



**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KINERJA GURU TK
YANG TELAH MENDAPATKAN SERTIFIKASI DITINJAU DARI
KOMPETENSI PEDAGOGIK, KEPERIBADIAN, PROFESIONAL
DAN SOSIAL DI KABUPATEN BREBES
TAHUN 2007 - 2010**

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh

Nama : SUYATMI

NIM : 1601908037

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua jurusan

Sekretaris

.....
NIP.

.....
NIP.

Penguji I

Penguji II

.....
NIP.

.....
NIP.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Penguji III

.....
NIP.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

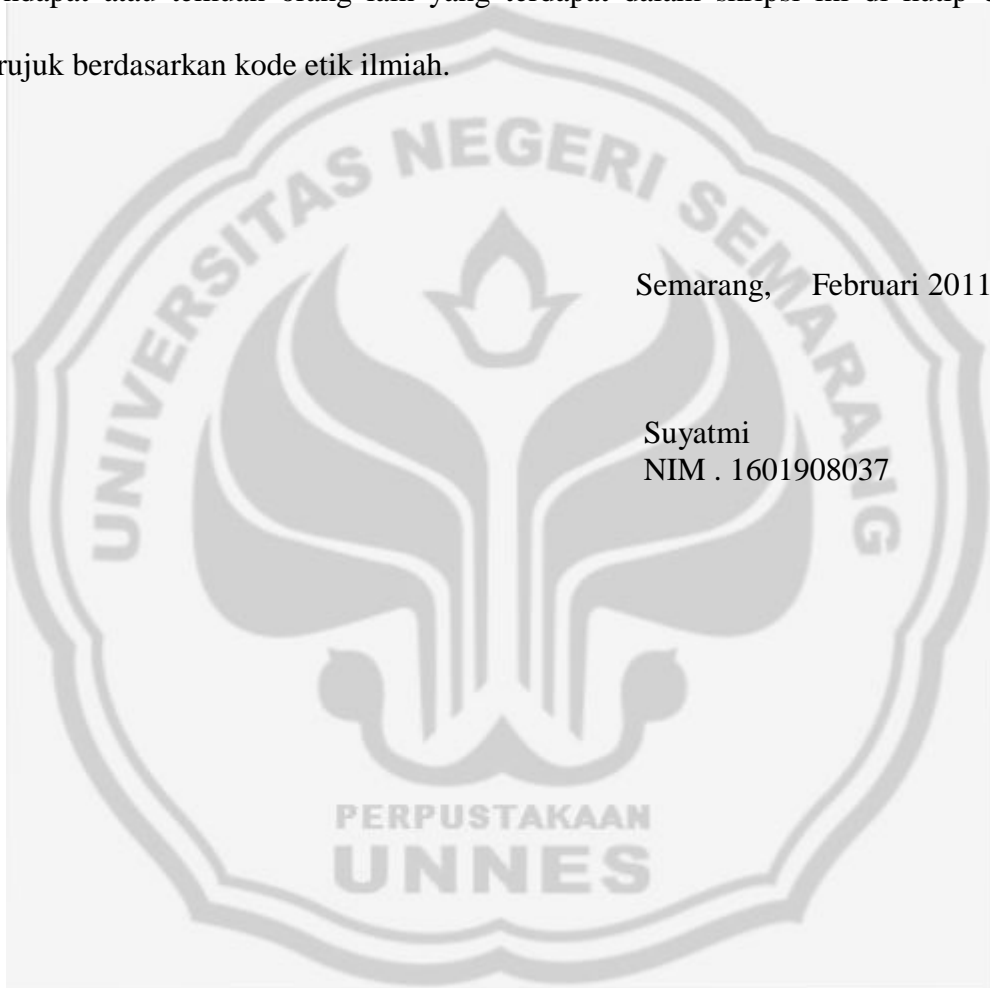
Dr. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil kerja sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2011

Suyatmi
NIM . 1601908037



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Apa yang saya saksikan di Alam adalah sebuah tatanan agung yang tidak dapat kita pahami dengan sangat tidak menyeluruh, dan hal itu sudah semestinya menjadikan seseorang yang senantiasa berpikir dilingkupi perasaan "rendah hati."
(*Einstein*)
- Pengetahuan tidaklah cukup, kita harus mengamalkannya. Niat tidaklah cukup, kita harus melakukannya. (*Johann Wolfgang von Goethe*)
- Janganlah mudah menyerah dalam menghadapi tantangan hidup. (penulis)

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Suami tercinta yang telah mendukung, memotivasi, memberi apa yang terbaik bagiku serta selalu mendoakan saya untuk meraih kesuksesan.
2. Anakku yang telah menjadi curahan hatiku, yang telah memberiku semangat, saya selalu sayang kalian.

3. Teman-teman sejawatku yang telah mendukung dan memotivasi.

Tanpa mereka, aku dan karya ini tak akan pernah ada

ABSTRAK

Suyatmi, (2011). *Studi deskriptif tentang kinerja guru TK yang telah mendapatkan sertifikasi ditinjau dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial di kabupaten Brebes Tahun 2007 – 2010*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Kualitas pendidikan akan terwujud jika proses belajar mengajar di kelas berlangsung dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya komponen yang mendukung, yang salah satunya adalah terpenuhinya kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian maupun kompetensi sosial. Kinerja guru mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru (Dirjen PMPTK, 2008). Oleh karena itu permasalahan yang diangkat adalah bagaimana kinerja guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes tahun anggaran 2007 sampai dengan 2010.

Penelitian ini dilakukan pada guru TK Kabupaten Brebes yang telah tersertifikasi dan sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi tahun anggaran 2007 sampai dengan tahun 2010. Pengumpulan data dengan, angket dan observasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif persentase.

Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa kualitas kerja (*quality of works*) mendapatkan skor 90,4% (sangat baik), ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*) mendapatkan skor 90% (sangat baik), prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) mendapatkan skor 91,2% (sangat baik), kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) mendapatkan skor 93,9% (sangat baik) mendapatkan skor 93,2% (sangat baik), dan kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*communication*) mendapatkan skor. Secara umum kinerja guru sudah sangat baik dengan skor 87,9%. Sedangkan untuk kompetensi pedagogik mencapai skor 90% (sangat baik), kompetensi kepribadian mencapai skor 89,9% (sangat baik), kompetensi professional mencapai skor 96,5% (sangat baik), dan kompetensi sosial mencapai skor 72,4% (baik). Secara keseluruhan kompetensi guru TK di Kabupaten Brebes yang telah tersertifikasi tahun anggaran 2007 sampai dengan tahun 2010 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial sudah sangat baik dengan skor 91,2%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan secara umum perlu ada perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kompetensi yang jelas akan sangat mempengaruhi kinerja guru.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, penguasa jagat raya yang tidak ada kekuasaan dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Nya, sehingga penulis skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini tidak lupa diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Hardjono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Lita Latiana, SH.,MH., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Sri Dewanti Handayani, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Edi Waluyo, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Dr. Muntoha Nasuha, selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
7. Seluruh guru TK Kabupaten Brebes yang telah tersertifikasi yang sudah bersedia memberikan jawaban angket untuk kepentingan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu sangat diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, Februari 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Istilah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Kinerja Guru	11
1. Pengertian Kinerja	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	15
B. Hakikat Kompetensi Guru	22
1. Pengertian Kompetensi	22
2. Macam-Macam Kompetensi Guru	23
3. Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak	27
4. Tugas Pokok Guru Dalam Proses Pembelajaran	36

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian	40
	B. Populasi dan Sampel	42
	1. Populasi	42
	2. Sampel	42
	C. Instrumen Penelitian	43
	D. Pengumpulan Data	43
	E. Validitas dan Reliabilitas	44
	1. Validitas Instrumen	44
	2. Reliabilitas Instrumen	45
	F. Metode Analisis Data	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil penelitian	51
	1. Deskripsi Sampel	51
	2. Deskripsi Variabel penelitian	51
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
	1. Kinerja Guru	74
	2. Kompetensi Guru	77
BAB IV	C. SIMPULAN DAN SARAN	
	1. Simpulan	81
	2. Saran	82
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Belah Dua (<i>Split Half Method</i>)	45
Tabel 3.2	Interval Skor Presentase	48
Tabel 4.1	Data Kinerja Guru Sub Variabel Kualitas Kerja	50
Tabel 4.2	Data Kinerja Guru Sub Variabel Ketepatan Waktu Menyelesaikan Pekerjaan	52
Tabel 4.3	Data Kinerja Guru Sub Variabel Prakarsa Dalam Menyelesaikan Pekerjaan	53
Tabel 4.4	Data Kinerja Guru Sub Variabel Kemampuan Menyelesaikan Pekerjaan	55
Tabel 4.5	Data Kinerja Guru Sub Variabel Kemampuan Membina Kerjasama Dengan Pihak Lain	57
Tabel 4.6	Data Kinerja Guru TK Kabupaten Brebes Yang Telah Tersertifikasi Tahun Anggaran 2007 s.d. 2010	59
Tabel 4.7	Data Kompetensi Pedagogik Guru TK Kab. Brebes Yang telah Tersertifikasi Tahun 2007 s.d. 2010	61
Tabel 4.8	Data Kompetensi Kepribadian Guru TK Kab. Brebes Yang telah Tersertifikasi Tahun 2007 s.d. 2010	63
Tabel 4.9	Data Kompetensi Profesional Guru TK Kab. Brebes Yang telah Tersertifikasi Tahun 2007 s.d. 2010	65
Tabel 4.10	Data Kompetensi Sosial Guru TK Kab. Brebes Yang telah Tersertifikasi Tahun 2007 s.d. 2010	67
Tabel 4.11	Data Kompetensi TK Kabupaten Brebes Yang Telah Tersertifikasi Tahun Anggaran 2007 s.d. 2010	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Kinerja Guru TK Kab. Brebes Yang Telah Tersertifikasi Tahun 2007 s.d. 2010	58
Gambar 2. Grafik Kompetensi Guru TK Kab. Brebes Yang Telah Tersertifikasi Tahun 2007 s.d. 2010	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	86
Lampiran 2. Instrumen Kinerja dan Kompetensi Guru	87
Lampiran 3. <i>Output SPSS</i> Uji Validitas	92
Lampiran 4. Tabel Penolong Untuk Menghitung Reliabilitas Instrument ...	95
Lampiran 5. Tabel Analisis Deskriptif Persentase Kineja	96
Lampiran 6. Tabel Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi	97
Lampiran 7. Daftar Nama Responden	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru tidak hanya diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, tetapi juga kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi professional. Sertifikasi menjadi terobosan untuk mendongkrak mutu pendidikan dan kesejahteraan guru.

Survei yang dilaksanakan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai dampak sertifikasi terhadap kinerja guru menyatakan bahwa kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi belum memuaskan. Hal ini terlihat pada guru TK Kabupaten Brebes yang telah mendapatkan sertifikasi bekerja dengan pola lama.

Guru TK di Kabupaten Brebes yang telah lolos sertifikasi rentang waktu 2007 sampai dengan 2010 sebanyak 17 orang. Dari sekian guru yang telah tersertifikasi ternyata masih ada guru yang belum melaksanakan pekerjaan dengan profesional. Hal ini terlihat (dari hasil pengamatan dan diskusi kecil dengan rekan-rekan guru) masih ada guru yang sering terlambat dalam menunaikan kewajibannya. Begitu juga dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah masih banyak guru yang asal-asalan dalam membimbing dan mengarahkan para siswanya. Pembelajaran pun masih monoton dan tidak kreatif.

Hasil survei itu memperkuat dugaan sebagaimana masyarakat bahwa program ini bisa berkencenderungan menjadi “proyek” formalitas. Sertifikasi guru yang berdampak pada kenaikan tunjangan ternyata belum berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas pendidikan dan guru. Sertifikasi yang bertujuan untuk standarisasi kualitas guru berubah menjadi ajang mendapatkan kenaikan tunjangan semata, sekedar formalitas dengan menunjukkan portofolio yang mereka dapat dengan cara cepat.

Motivasi kerja yang tinggi justru ditunjukkan guru-guru di berbagai jenjang pendidikan yang belum lolos sertifikasi. Harapan mereka adalah segera lolos sertifikasi berikut memperoleh uang tunjangan profesi (<http://suaraguru.wordpress.com>). Hasil survei tersebut memperkuat dugaan sebagian besar masyarakat yang menyebut “proyek” program sertifikasi guru itu sekedar formalitas. Para guru yang belum tersertifikasi terlihat bekerja keras (dengan berbagai cara sampai pada cara-cara instan) demi mendapatkan

sertifikasi guru. Lebih dari itu, tujuan lainnya adalah memperoleh tunjangan profesi yang jumlahnya lumayan besar.

Kerja keras guru tersebut ternyata hanya berlaku saat akan mengikuti sertifikasi. Tapi, pascasertifikasi, kemampuan dan kualitas guru sama saja. Dengan kata lain, ada atau tanpa sertifikasi, kondisi dan kemampuan guru sama mawon atau sama saja. Tidak ada perubahan dan peningkatan signifikan pada kualitas diri dan pembelajaran di sekolah. Mengapa itu terjadi?

Jika merujuk pedoman yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), sertifikasi merupakan upaya peningkatan kualitas guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan mereka. Diharapkan, program itu meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan tersebut berupa pemberian tunjangan profesi (TP) sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan itu berlaku bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun yang bukan atau non-PNS.

Namun, ada beberapa catatan kritis yang perlu terus dikemukakan sebagai pengingat. Pertama, sertifikasi berpotensi menjadi komersialisasi sertifikat. Para guru hanya berorientasi pada selebar sertifikat/portofolio.

Bahkan, para guru berani membayar berapa pun untuk ikut kegiatan seminar atau workshop pendidikan, meski hasilnya tak sesuai dengan harapan. Tujuan asasi sertifikasi, yakni meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, akhirnya memudar.

Kedua, bermunculan berbagai lembaga penyedia jasa seminar atau workshop awu-awu. Mereka mencari para guru yang “gila” akan sertifikat sebagai lampiran dalam portofolio. Bahkan, tidak sedikit lembaga penyedia sertifikasi instan yang memanfaatkan antusiasme guru yang berorientasi pada selebar sertifikat. Tapi, kegiatan riilnya tidak jelas. Makelar-makelar pendidikan pun tumbuh subur di tengah kebutuhan para guru mendapatkan sertifikat atau portofolio. Kegiatan yang dilakukan penyedia jasa tersebut hanya formalitas, bahkan berorientasi materi. Bagi penyelenggara, yang penting dapat memberikan sertifikat yang dibutuhkan para guru.

Ketiga, selama ini sertifikasi guru hanya didominasi dan dimonopoli guru PNS. Sedangkan guru swasta cenderung dianaktirikan. Seharusnya, pemerintah bersikap adil dan tidak diskriminatif dalam kebijakan sertifikasi. Guru swasta mempunyai hak sama untuk mendapatkan sertifikasi guna meningkatkan kualitas dan kompetensi, juga tunjangan.

Keempat, ternyata kebijakan sertifikasi bagi guru cenderung berorientasi pada harapan kenaikan tunjangan, bahkan sekadar formalitas yang ditunjukkan dengan sebuah portofolio. Kadang portofolio itu juga bermasalah dalam pengajuannya (manipulasi dan instanisasi). Portofolio bisa saja dipermainkan oleh guru yang hanya mengejar kenaikan tunjangan. Dengan begitu, tujuan awal sertifikasi, yaitu menghasilkan standardisasi dan kualifikasi guru yang kapabel dan kredibel, pudar. Penilaian terhadap kualitas dan kompetensi guru yang diwujudkan dalam portofolio tersebut berpotensi subjektif.

Kelima, sertifikasi guru yang berdampak pada kenaikan tunjangan ternyata belum berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas pendidikan dan guru. Sertifikasi yang bertujuan standardisasi kualitas guru berubah menjadi ajang mendapatkan kenaikan tunjangan saja. Sudah beberapa kali gaji tunjangan guru dinaikkan, tapi hasil dan kinerja mereka masih rendah saja. Uang miliaran rupiah yang dikeluarkan untuk program sertifikasi itu bisa sia-sia karena tak berbekas pada peningkatan kualitas pendidik dan pengajaran.

Berdasar data Depdiknas, sampai 2010 sudah ada sekitar 400.450 guru yang masuk program sertifikasi. Di antara jumlah tersebut, yang sudah dinyatakan lulus 361.460 guru. TP tidak serta-merta bisa dimiliki semua guru. Meski, pemberian TP tidak dihentikan -dalam hal ini Depdiknas berencana tetap mengevaluasi secara ketat program tersebut. Tahun ini Depdiknas bakal mengeluarkan standar operasional prosedur (SOP) yang digunakan untuk memantau kinerja guru seiring dengan dilaksanakannya sertifikasi (<http://suaraguru.wordpress.com>).

Dalam implementasinya, dinas pendidikan kabupaten/kota bertanggung jawab penuh dan akan langsung memantau kinerja peserta sertifikasi. Jika memang guru tak memenuhi kewajiban, TP bisa dihentikan. Selain itu, bila dalam pemantauan guru tersertifikasi memiliki kinerja rendah, tidak tertutup kemungkinan TP-nya dihentikan. Dengan kata lain, TP bakal terus diberikan kepada guru tersertifikasi dengan kinerja yang baik dan dapat

dipertanggungjawabkan. Menurut Sekjen Depdiknas Dodi Nandika, nanti TP diberikan berdasar kinerja (<http://suaraguru.wordpress.com>).

Akhirnya, dinas pendidikan didorong untuk memperbaiki dengan lebih maksimal agar program sertifikasi mampu melahirkan kualitas dan profesionalitas guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tak sekadar guru memperoleh tunjangan materi.

Kebijakan dan program sertifikasi guru itu perlu diawasi lebih ketat agar tidak menjadi formalisme atau sekadar ajang mendapatkan TP. Apalagi, terjadi manipulasi dokumen ataupun portofolio. Karena itu, para guru yang telah mendapatkan sertifikasi perlu dipantau terus-menerus, apakah memiliki kapasitas dan kompetensi yang sebenarnya dalam mengajar. Yang lebih penting lagi adalah peningkatan nilai produktivitas guru dalam mengajar dan berkarya sehingga sertifikasi benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas guru dan pendidikan (<http://suaraguru.wordpress.com>).

Ada satu hal yang mungkin terabaikan-untuk tidak mengatakan terlupakan-pasca sertifikasi. Entah disadari atau tidak yang jelas bahwa proses ini sangat penting untuk keberlanjutan dan keberlangsungan profesionalitas masing masing guru. Proses itu bernama evaluasi kinerja pasca guru disertifikasi.

Penulis menganggap bahwa sertifikasi bukanlah akhir dari pencapaian tertinggi seorang guru dalam pengajarannya. Ia hanyalah sarana bagi guru agar senantiasa secara konsisten menjaga dan meningkatkan kecakapan

seorang pendidik, dan pemerintah memberi maslahat tambahan berupa penghasilan di atas rata rata.

Bolehlah ini disebut penghargaan atas jasa jasa seorang guru, namun itu saja tidak cukup karena jika kita kembali pada konsep awal mengenai sertifikasi, kita mesti tahu bahwa hal ini dimaksudkan agar guru bisa tenang dan profesional dalam proses *transfer of knowledge* dan pemahaman moralitas bagi anak anak didiknya. Karena boleh jadi, bagi sebagian guru, sertifikasi adalah garis finis sehingga tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas personal masing masing guru setelahnya.

Sertifikasi bukan hadiah, ia adalah penghargaan atas integritas kedirian seorang pendidik, dan ada tanggung jawab moral untuk memacu diri pasca sertifikasi. Sebagai penutup ada baiknya dicamkan perkataan Vina Barr, seorang guru teladan di Florida yang berucap "Kami bukan hanya guru, kami adalah seniman pendidikan, kami melukis pikiran orang-orang muda" (<http://edukasi.kompasiana.com>).

Dari berbagai uraian diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui kompetensi kinerja guru TK yang telah mendapatkan sertifikasi di Kabupaten Brebes, khususnya pada proses kegiatan belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapatnya persoalan dimana kinerja guru yang telah mendapatkan sertifikasi dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas belum optimal.
2. Rendahnya kinerja yang dimiliki para guru yang telah mendapatkan sertifikasi sehingga loyalitas kerja guru kurang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk itu penulis membatasi masalah pada kinerja guru ditinjau dari kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, penulis menganggap perlu adanya perumusan masalah agar pembahasannya terarah dan tidak meluas. Dengan demikian perumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Kinerja Guru TK Di Kabupaten Brebes yang telah tersertifikasi?
2. Bagaimana Kompetensi Guru TK Di Kabupaten Brebes yang telah tersertifikasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru TK yang telah mendapatkan ditinjau dari kompetensi di Kabupaten Brebes.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan mengungkap bagaimana kinerja guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes. Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Universitas Negeri Semarang, khususnya program Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru PAUD sebagai wujud pelaksanaan dari salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
2. Sebagai langkah terapan dari ilmu yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah, untuk dijadikan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Pemerintah, hasil penelitian ini akan memberikan masukan pada pemerintah untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas kebijakannya.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan, sehingga dapat membantu guru dalam melangsungkan pelaksanaan kebijakan sertifikasi.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis definisikan sebagai berikut : "Studi Deskriptif Tentang Kinerja Guru TK Yang Telah Mendapatkan Sertifikasi Ditinjau dari Kompetensi Di Kabupaten Brebes".

1. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial.
2. Sertifikasi guru : Istilah sertifikasi dalam makna kamus adalah surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas (Trianto dan Titik, 2007 : 11). Sebagaimana yang ada di Indonesia untuk mendapatkan sertifikasi guru, tahap awal yang dilakukan dengan "portofolio", yaitu para guru melengkapi semua dokumen yang dimiliki mulai dari pertama (SK pertama) sampai dengan saat dilakukan uji sertifikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja

Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

Sejalan dengan itu Simamora (2002 : 423) memberi batasan kinerja, kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *performance* atau *job performance* tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya. Pengertian di atas menyoroti kinerja berdasarkan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan.

Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang (Anwar Prabu Mangkunegara, 2000 : 67).

Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajar mengajar. Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkan serta ciptakan situasi yang ada dilingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kemudian Anwar Prabu Mangkunegara mendefinisikan kinerja (prestasi kerja) sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Dalam kamus bahasa Indonesia. Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja. Seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, Kinerja karyawan merupakan hasil kerja di mana para guru mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan (Henry Simamora, 1995 : 433).

Menurut Lembaga Administrasi Negara (LAN) dalam Sedarmayanti (2001 : 259) mengemukakan, *performance* diterjemahkan menjadi kinerja,

juga berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja/unjuk kerja/penampilan kerja. Sedang August W. Smith dalam kutipan Sedarmayanti menyatakan bahwa *performance* atau kinerja adalah “... *Output drive from processes, human or otherwise*”, jadi dikatakannya bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Begitu juga menurut Bernardian dan Rusel dalam Rucky (2002 : 260) memberikan definisi tentang *performance* sebagai berikut : “*Performance is defined as the record of autcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period* “ (prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu).

Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell (1978:343) yang tertuang dalam *Buku Penilaian Kinerja Guru* yang diterbitkan oleh Dirjen PMPTK Depdiknas (2008: 23) yang juga dikutip oleh Sedarmayanti (2001:51), menyatakan bahwa kinerja dapat dilihat dalam lima dimensi sebagai berikut :

a. Kualitas kerja (*quality of works*)

Kualitas kerja (*quality of works*) sebagaimana yang penulis kutip dari <http://intanghina.wordpress.com/kinerja> adalah kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.

Kualitas kerja seorang guru menurut Sondang P. Siagian (1995:56) dalam <http://www.scribd.com> dapat dilihat dari hasil kerja yang diperoleh, kesesuaian kerja dengan dengan tujuan organisasi, dan manfaat hasil kerja.

b. Ketepatan waktu (*Promptness*)

Ketepatan waktu (*Promptness*) adalah penataan, ketapan, dan ketepatan waktu rencana kerja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (<http://intanghina.wordpress.com/kinerja>).

c. Prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*Initiativ*)

Prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*Initiativ*) adalah semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawabnya (<http://intanghina.wordpress.com/kinerja/>).

d. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*Capability*)

Menurut Sondang P. Siagian (1995:56) dalam <http://www.scribd.com> kemampuan penyelesaian pekerjaan (*Capability*) adalah kemampuan, keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk memanfaatkan sumberdaya atau potensi yang ada.

e. Kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*Comunication*)

Kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*Comunication*) adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi intern (kedalam) dan ekstern (keluar) organisasi dan kemampuan untuk berkerjasama dalam melaksanakan tugas (<http://intanghina.wordpress.com/kinerja/>).

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru di dalam buku evaluasi kinerja guru disebutkan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari pengertian di atas, bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja.

Jadi, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melingkupinya dan masing-masing individu berbeda satu sama lain. Secara garis besar perbedaan

kinerja ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu : faktor individu dan situasi kerja. Faktor individu menentukan bagaimana ia dapat mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan pekerjaan, sementara faktor situasi kerja mempengaruhi bagaimana individu dapat mengaktualiasikan diri sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Gibson, dalam Srimulyo (http://cindoprameswari.blogspot.com/2010/02/kinerja_guru_dan_faktor-faktor-yang.html) ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu:

- a. Variabel individual, terdiri dari:
 - 1) Kemampuan dan ketrampilan: mental dan fisik.
 - 2) Latar belakang: keluarga, tingkat sosial, penggajian, demografis: umur, asal-usul, jenis kelamin.
- b. Variabel organisasional, terdiri dari: sumberdaya, kepemimpinan, imbalan, struktur, desain pekerjaan.
- c. Variabel psikologis, terdiri dari: persepsi, sikap, kepribadian. Belajar, motivasi.

Ketiga variabel tersebut berhubungan satu sama lain dan saling pengaruh-mempengaruhi. Gabungan variabel individu, organisasi, dan psikologis sangat menentukan bagaimana seseorang mengaktualisasikan diri.

Sedangkan menurut Tiffin dan Me.Cormick dalam Srimulyo (http://cindoprameswari.blogspot.com/2010/02/kinerja-guru_dan-faktor-faktor-yang.html), ada dua variabel yang dapat mempengaruhi kinerja, yaitu:

a. Variabel individual, meliputi: sikap, karakteristik, sifat-sifat fisik, minat dan motivasi, pengalaman, umur, jenis kelamin, pendidikan, serta faktor individual lainnya.

b. Variabel situasional:

1) Faktor fisik dan pekerjaan, terdiri dari; metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik (penyinaran, temperatur, dan ventilasi)

2) Faktor sosial dan organisasi, meliputi: peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial.

Senada dengan itu Sutemeister dalam Srimulyo ([http://cindoprameswari.blogspot.com/2010/02/kinerja-guru dan-faktor-faktor-yang.html](http://cindoprameswari.blogspot.com/2010/02/kinerja-guru-dan-faktor-faktor-yang.html)) mengemukakan pendapatnya, bahwa kinerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor Kemampuan

- 1) Pengetahuan : pendidikan, pengalaman, latihan dan minat.
- 2) Keterampilan : kecakapan dan kepribadian.

b. Faktor Motivasi

- 1) Kondisi sosial : organisasi formal dan informal, kepemimpinan.
- 2) Serikat kerja kebutuhan individu : fisiologis, sosial dan egoistik
- 3) Kondisi fisik : lingkungan kerja.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa banyak faktor dan variabel yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari

dalam diri, dan juga dapat berasal dari luar atau faktor situasional. Disamping itu, kinerja dipengaruhi oleh motivasi dan kemampuan individu.

Sejalan dengan di atas, menurut Anwar Prabu (2010 : 13) faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

a. Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realty (*knowledge + skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya aka dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

b. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. Mecclelland mengatakan dalam bukunya Anwar Prabu (2010 : 14) berpendapat bahwa ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kinerja. Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung

jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya.

Membicarakan kinerja mengajar guru, tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

Adapun faktor yang mendukung kinerja menurut A. Dale Timple dalam Anwar Prabu (2010: 15) dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor dari dalam sendiri (intern)

Di antara faktor dari dalam diri sendiri (intern) adalah:

- 1) *Kecerdasan*, kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya.
- 2) *Keterampilan dan kecakapan*, keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.
- 3) *Bakat*, penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.

4) *Kemampuan dan minat*, syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni.

5) *Motif*, motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatkannya kerja seseorang.

6) *Kesehatan*, kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

7) *Kepribadian*, seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja akan meningkatkan kerjanya.

8) *Cita-cita dan tujuan dalam bekerja*, jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.

b. Faktor dari luar diri sendiri (ekstern)

Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri (ekstern) diantaranya:

1) *Lingkungan keluarga*, keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

- 2) *Lingkungan kerja*, situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kolegal.
- 3) *Komunikasi dengan kepala sekolah*, komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian.
- 4) *Sarana dan prasarana*, adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses mengajar mengajar.
- 5) *Kegiatan guru di kelas*, peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas guru. Demikian juga penambahan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan bermakna jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar mengajar.
- 6) *Kegiatan guru di sekolah* antara lain yaitu: berpartisipasi dalam bidang administrasi, di mana dalam bidang administrasi ini para

guru memiliki kesempatan yang banyak untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah, dalam hal ini Ngalim Purwanto (2003 : 144) membagi kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: mengembangkan filsafat pendidikan; memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum; merencanakan program supervise; merencanakan kebijakan-kebijakan kepegawaian.

B. Hakikat Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Istilah kompetensi (*competence*) dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Terdapat beberapa makna dari kompetensi, diantaranya pendapat para ahli sebagai berikut.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Adapun Charles E. Johnson dalam Wina Sanjaya (2005 : 145) "*Competency as a rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*". Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Selanjutnya Uzer Usman (12 : 2000) "*Teacher competency is the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties*

appropriately”.. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Demikian juga Mc Ashan dalam Mulyasa (2002 : 14). Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan menurut Keputusan Mendiknas No. 045 tahun 2002. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Dari berbagai definisi kompetensi dari berbagai ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki oleh seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut.

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 yang mengatur Standar Nasional Pendidikan Bab VI mengenai Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan, Bagian Kesatu tentang Pendidik,

Pasal 28 Ayat 3, menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan anak usia dini, termasuk di dalamnya guru TK meliputi :

a. Kompetensi Pedagogik

“Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

b. Kompetensi Kepribadian

“Kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.”

c. Kompetensi Profesional

“Kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.”

d. Kompetensi Sosial

“Kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat.”

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang telah disahkan oleh DPR RI pada 6 Desember 2005 dan

diundangkan pada 30 Desember 2005 merupakan suatu langkah maju dalam dunia pendidikan nasional karena beberapa alasan, yakni :

- a. Undang-undang tersebut memberikan payung hukum yang memberi jaminan perlindungan hukum kepada para guru dan dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya.
- b. Undang-undang tersebut memberi jaminan kepada para guru dan dosen untuk memperoleh hak-haknya secara layak sesuai martabat profesi dan tugas pengabdianya.
- c. Undang undang tersebut menjamin adanya peningkatan kesejahteraan guru dan dosen yang selama ini diharapkan dan diperjuangkan.
- d. Undang-undang itu juga mempersyaratkan guru dan dosen memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat profesi serta kewajiban profesional yang harus diembannya yang pada gilirannya akan dapat memacu peningkatan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” yang meliputi :

- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (DIV) atau sarjana (S1).

- b. Latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Sertifikat profesi guru (minimal 36 SKS di atas D-IV/S1)

Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I mengenai ketentuan umum pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” (Ayat 1). “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.” (Ayat 4). “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas kerprofesionalan.” (Ayat 10).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada bagian ketujuh tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pasal 28 pada ayat tiga (3) menyebutkan bahwa “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat”. Pada penjelasan pasal 28 ayat (3) dijelaskan

bahwa Taman kanak-kanak (TK) menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Raudhatul Athfal (RA) menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak.

3. Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak

Menurut Permen Diknas nomor 17 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru bahwa kompetensi guru TK adalah sebagai berikut.

a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual
 - 1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia TK/PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya.
 - 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
 - 1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
 - 1.4 Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.

2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD

3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu

3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

3.2 Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik.

3.3 Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan.

3.4 Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan.

3.5 Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD.

3.6 Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.

4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.

4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.

4.3 Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas.

4.4 Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna.

4.5 Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis

4.6 Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.

4.7 Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD.

4.8 Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik

6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

6.1 Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.

7) Berkomunikasi secara efektif , empatik, dan santun dengan peserta didik

1.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.

1.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.

8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.

8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.

8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.

8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar

9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar

9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.

9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas

10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.

10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

b. Kompetensi Profesional

1) Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu:

1.1 Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD.

1.2 Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD.

1.3 Menguasai berbagai permainan anak.

2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu

2.1. Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan.

2.2. Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD.

2.3. Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.

3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

3.1 Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

3.2 Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.

4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.

4.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

c. Kompetensi Kepribadian

1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.

1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma social yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.

2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia.

2.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

2.4 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

2.5 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.

2.6 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.

3) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

3.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.

3.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.

3.3 Bekerja mandiri secara profesional.

4) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

4.1 Memahami kode etik profesi guru.

4.2 Menerapkan kode etik profesi guru.

4.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

d. Kompetensi Sosial

1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.

1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.

2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.

2.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.

2.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.

3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.

4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

4.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

C. Tugas Pokok Guru Dalam Proses Pembelajaran

Guru berhadapan dengan siswa adalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung. Guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, pandai berkomunikasi mengasuh dan menjadi belajar yang baik bagi siswanya untuk tubuh dan berkembang menjadi dewasa.

Menurut Sukadi sebagai seorang profesional, guru memiliki lima tugas pokok, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling.

Adapun penjelasan dari kelima tugas pokok tersebut yaitu:

1. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan baik, efektif dan efisien. Dalam praktik pengajaran di sekolah, terdapat beberapa bentuk persiapan pembelajaran, yaitu:

- a. Analisis materi pelajaran
- b. Program tahunan/ program semester
- c. Silabus/ satuan pelajaran
- d. Rencana pembelajaran Program perbaikan dan pengayaan.

Dalam membuat lima rencana tersebut biasanya guru di bantu oleh kepala sekolah juga rekannya yang biasanya dimusyawarahkan dalam KKG/MGMP. Organisasi guru semacam ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu

aktivitas ini di sekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para guru siswanya. Penjelasannya mudah di pahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya. Menurut Sukadi, tugas guru adalah mengoptimalkan bakat dan minat kemampuan para siswa. Untuk itu di perlukan seni didaktik. Guru juga pandai menggunakan teknologi pembelajaran sehingga menarik bagi para siswa (Sukadi, 2001 : 30).

3. Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran

Langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana harus di evaluasi agar dapat di ketahui apakah sudah direncanakan telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin dicapai dan apakah siswa telah dapat mencapai standar kompetensi yang di tetapkan. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah metode ajarannya telah tetap sasaran.

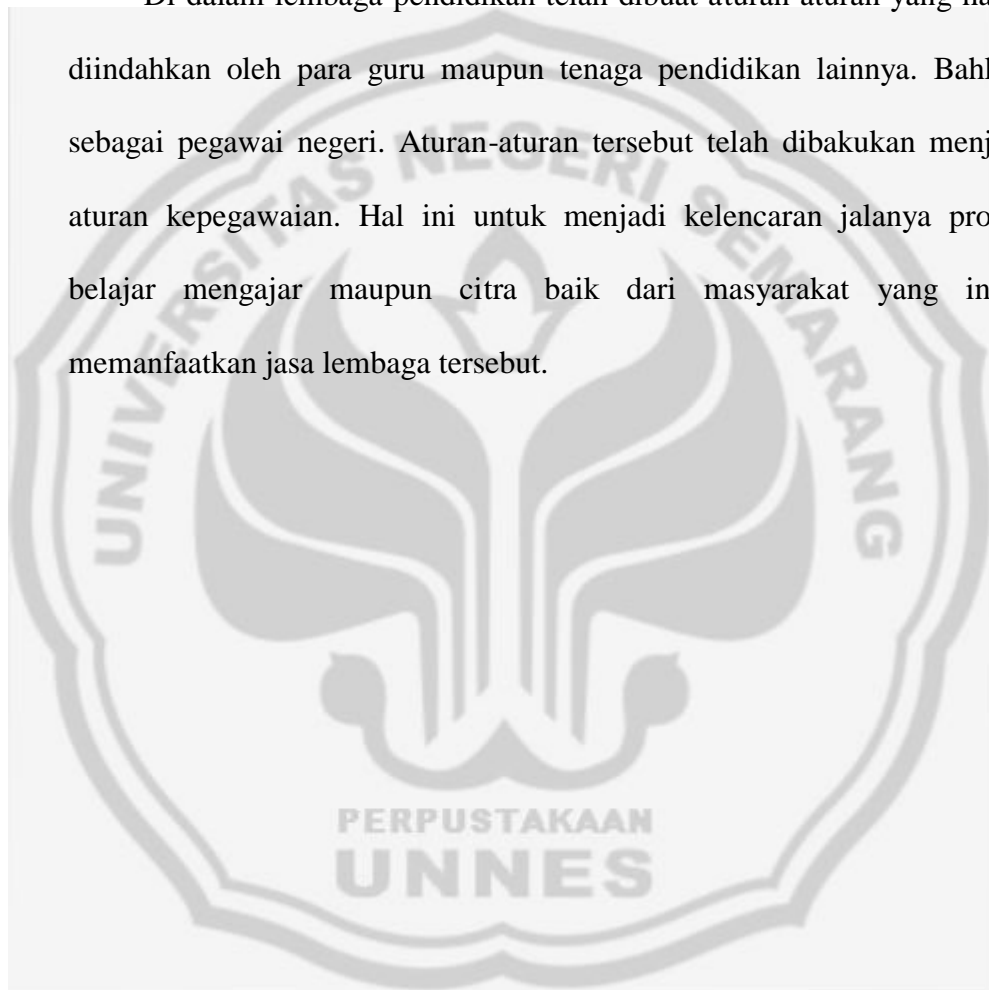
Dalam melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang di gunakan. Soalsoal yang telah dibuat hendaknya dapat mengukur kemampuan siswa.

Suryo Subroto (1997 : 27) mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi yang mencakup:

a. Melaksanakan tes

- b. Mengelola hasil penilaian
 - c. Melaporkan hasil penelitian
 - d. melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran.
4. Ketaatan guru pada disiplin tugas

Di dalam lembaga pendidikan telah dibuat aturan-aturan yang harus diindahkan oleh para guru maupun tenaga pendidikan lainnya. Bahkan sebagai pegawai negeri. Aturan-aturan tersebut telah dibakukan menjadi aturan kepegawaian. Hal ini untuk menjadi kelancaran jalanya proses belajar mengajar maupun citra baik dari masyarakat yang ingin memanfaatkan jasa lembaga tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penggunaan metode penelitian bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam tentang “Kompetensi kinerja guru teka yang telah tersertifikasi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana kompetensi kinerja guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes.

Dengan melihat permasalahan yang ada dan berdasarkan telaah teori yang telah disusun maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dimana data yang dianalisis berupa data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana akan mengejar lebih jauh dan dalam, tetapi belum bisa diperkirakan apa yang sebenarnya terjadi, sehingga hipotesisnya sulit untuk dibuat, sampelnya hanya sedikit, waktunya relatif lama, data tidak dipilih secara acak, instrumen tidak dibuat, tidak ada hipotesis, hasil hanya mewakili sampelnya sendiri (Ruseffendi, 1994: 56).

Nurul Zuriah (2006 : 43) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta, gejala-gejala, atau kejadian-kejadian secara sistematis”.

Ini berarti realitas yang muncul menjadi bahan kajian dalam penelitian kualitatif, dengan kata lain penelitian kualitatif lebih menekankan pada sifat naturalisme. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hadari Nawawi dan Mimi Martini (1996 : 174) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif atau penelitian naturalistic adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Penelitian kualitatif sebagai suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia sesuatu dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

Dari uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya, naturalistik (realitas yang muncul dan didasarkan pada peristiwa nyata) mengenai suatu masalah dalam bidang atau aspek kehidupan tertentu, dengan menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan sifatnya penelitian kualitatif dibedakan menjadi tiga macam, yaitu eksplanatif, eksploratif, dan deskriptif. Penelitian eksplanatif bertujuan menjelaskan suatu patokan untuk membuktikan suatu pendapat, Penelitian eksploratif bertujuan untuk menemukan hal-hal baru, dan penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan data dengan kata-kata, kalimat atau uraian yang jelas.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan suatu subjek yang sedang diteliti (Ruseffendi, 1994: 30).

Menurut Winarno Surakhmad (1998 : 40) penelitian kualitatif deskriptif memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang dan pada masalah-masalah yang aktual.
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Peneliti tidak memberikan perlakuan atau treatment terhadap obyek penelitian, tetapi obyek dibiarkan seperti kondisi aslinya, sebagaimana apa adanya (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif deskriptif sangat diperlukan kemampuan peneliti untuk menerjemahkan dan menganalisis data, sehingga peneliti merupakan instrumen yang menentukan tinggi rendahnya kualitas dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK di Kabupaten Brebes yang telah lolos sertifikasi Tahun 2007-2010 sebanyak 17 orang.

2. Sampel

Metode sampling yang digunakan adalah *Saturation Sampling*. Metode ini adalah metode pengambilan sampel dengan mengikutsertakan semua

anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah guru TK di Kabupaten Brebes yang telah lolos sertifikasi rentang waktu 2007 sampai dengan 2009 sebanyak 17 orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk angket yang menggunakan Skala Likert. Untuk memperoleh data tentang kompetensi guru, responden dihadapkan hanya pada satu pertanyaan pada kuesioner yang menyatakan suatu kompetensi guru TK. Setiap pertanyaan diikuti oleh lima alternative jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP). Dan skor yang diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) untuk jawaban Selalu (SL) diberi skor 5,
- 2) untuk jawaban Sering (S) diberi skor 4,
- 3) untuk jawaban Kadang-kadang (KK) diberi skor 3,
- 4) untuk jawaban Jarang (j) diberi skor 2, dan
- 5) untuk jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu terjun langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik kuesioner atau angket yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden

untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi kinerja guru TK di Kabupaten Brebes yang telah mendapatkan sertifikasi tahun 2007-2009.

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128). Menurut Riduwan (2009:71), angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dalam hal ini ialah guru TK yang lolos sertifikasi yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab dengan kata-kata sendiri. Responden tinggal memilih jawaban yang yang disediakan.

E. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2009 : 168). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir, maka skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah korelasi Product Moment dengan angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum(XY) - \sum(X) \sum(Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : skor butir

Y : skor total yang diperoleh

N : Jumlah reponden (Suharsimi, 2009 : 72)

Suatu angket dinyatakan valid apabila memiliki harga r pada taraf signifikansi 5%. Setelah hasil dari r_{xy} ($r_{hitung\ xy} > r$) diketahui kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila r_{xy} lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk mengambil data.

Karena instrumen penelitian ini ada beberapa butir soal yang dibuat sendiri oleh penulis, maka belum dapat diketahui valid tidaknya. Uji coba dilakukan terhadap 10 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan.

Untuk membantu dalam perhitungan validitas instrument ini penulis menggunakan *software SPSS Versi 16.0*. Berdasarkan *out put SPSS* (terlampir) tabel *Item-Total Statistic* kolom *Corrected item-Total Correlation* terdapat 4 pertanyaan dinyatakan tidak valid, yaitu soal nomor 26, 32, 33 dan 65. Butir pertanyaan yang valid digunakan sebagai instrument penelitian, sedangkan butir yang tidak valid dilakukan perbaikan karena sudah mendekati nilai valid dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. (Suharsimi, 2009 : 178) Untuk mengetahui

reliabilitas instrumen dipergunakan rumus belah dua (*split half method*). Metode belah dua ini ada dua macam yaitu, belahan ganjil-genap dan belahan awal akhir. Dalam penelitian ini penulis menggunakan belahan awal akhir

Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam metode belah dua (belahan awal akhir).

Langkah 1. Menghitung Total Skor

Langkah 2. Menghitung Korelasi Product Moment (rumus 1).

Langkah 3. Menghitung reliabilitas seluruh item tes dengan rumus Spearman Brown.

Langkah 4. Mencari r_{tabel} dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 10-2 = 8$.

Dari data yang ada diperoleh r_{tabel} 0,707

Langkah 5. Membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} .

Kaidah keputusan : jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, berarti reliabel dan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, berarti tidak reliabel.

Dari hasil perhitungan (data terlampir) diperoleh nilai Korelasi Product Moment, dan Korelasi Spearman Brown disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Belah Dua (*Split Half Method*)

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (PPM)	Korelasi Spearman Brown (r_{11})	Harga r_{tabel}	Keputusan
1	0,83	0,91	0,707	Reliabel
2	0,76	0,86	0,707	Reliabel
3	0,57	0,63	0,707	Tidak Reliabel
4	0,45	0,77	0,707	Reliabel
5	0,62	0,64	0,707	Tidak Reliabel
6	0,47	0,71	0,707	Reliabel

7	0,55	0,87	0,707	Reliabel
8	0,77	0,75	0,707	Reliabel
9	0,59	0,88	0,707	Reliabel
10	0,78	0,79	0,707	Reliabel
11	0,67	0,87	0,707	Reliabel
12	0,76	0,88	0,707	Reliabel
13	0,78	0,86	0,707	Reliabel
14	0,76	0,88	0,707	Reliabel
15	0,78	0,89	0,707	Reliabel
16	0,80	0,94	0,707	Reliabel
17	0,88	0,91	0,707	Reliabel
18	0,83	0,91	0,707	Reliabel
19	0,83	0,91	0,707	Reliabel
20	0,83	0,91	0,707	Reliabel
21	0,83	0,91	0,707	Reliabel
22	0,62	0,76	0,707	Reliabel
23	0,70	0,82	0,707	Reliabel
24	0,67	0,80	0,707	Reliabel
25	0,66	0,80	0,707	Reliabel
26	0,56	0,86	0,707	Reliabel
27	0,76	0,75	0,707	Reliabel
28	0,60	0,85	0,707	Reliabel
29	0,72	0,88	0,707	Reliabel
30	0,78	0,88	0,707	Reliabel
31	0,78	0,88	0,707	Reliabel
32	0,71	0,82	0,707	Reliabel
33	0,69	0,82	0,707	Reliabel
34	0,60	0,75	0,707	Reliabel
35	0,83	0,91	0,707	Reliabel
36	0,71	0,83	0,707	Reliabel
37	0,74	0,85	0,707	Reliabel
38	0,83	0,91	0,707	Reliabel
39	0,72	0,84	0,707	Reliabel
40	0,78	0,88	0,707	Reliabel
41	0,69	0,82	0,707	Reliabel
42	0,64	0,78	0,707	Reliabel
43	0,57	0,73	0,707	Reliabel
44	0,62	0,77	0,707	Reliabel
45	0,56	0,71	0,707	Reliabel
46	0,66	0,80	0,707	Reliabel
47	0,88	0,93	0,707	Reliabel
48	0,67	0,81	0,707	Reliabel
49	0,63	0,77	0,707	Reliabel
50	0,56	0,72	0,707	Reliabel

51	0,60	0,75	0,707	Reliabel
52	0,71	0,83	0,707	Reliabel
53	0,72	0,84	0,707	Reliabel
54	0,76	0,86	0,707	Reliabel
55	0,56	0,72	0,707	Reliabel
56	0,57	0,73	0,707	Reliabel
57	0,72	0,84	0,707	Reliabel
58	0,70	0,83	0,707	Reliabel
59	0,65	0,79	0,707	Reliabel
60	0,83	0,91	0,707	Reliabel
61	0,62	0,77	0,707	Reliabel
62	0,59	0,74	0,707	Reliabel
63	0,56	0,72	0,707	Reliabel
64	0,56	0,77	0,707	Reliabel
65	0,64	0,84	0,707	Reliabel
66	0,72	0,71	0,707	Reliabel
67	0,55	0,91	0,707	Reliabel
68	0,83	0,91	0,707	Reliabel
69	0,83	0,91	0,707	Reliabel
70	0,83	0,91	0,707	Reliabel
71	0,83	0,91	0,707	Reliabel
72	0,83	0,91	0,707	Reliabel
73	0,83	0,91	0,707	Reliabel
74	0,83	0,91	0,707	Reliabel
75	0,60	0,75	0,707	Reliabel
76	0,60	0,75	0,707	Reliabel
78	0,56	0,74	0,707	Reliabel
79	0,76	0,87	0,707	Reliabel
80	0,63	0,77	0,707	Reliabel
81	0,60	0,75	0,707	Reliabel
82	0,55	0,71	0,707	Reliabel

Dari uji coba instrument penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dari 82 item alat ukur dinyatakan reliabel sebanyak 80 item (digunakan atau dipakai), sedangkan yang dinyatakan tidak reliabel sebanyak 2 item, yaitu nomor 3 dan 5 (diperbaiki atau dihilangkan).

F. Metode Analisis Data

Metode yang yang digunakan adalah deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji deskripsi setiap Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

a. Membuat tabel distribusi jawaban angket

Merencanakan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Untuk skor dari setiap jawaban angket yang diberikan oleh responden memiliki skor jawaban maksimal 5 dan minimal 1.

b. Penghitungan skor total

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \% \dots\dots\dots (4)$$

Ket : DP = prosentase
f = frekwensi
n = jumlah nilai yang diperoleh
N = jumlah nilai maksimum

c. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori

Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut :

1) Persentase tertinggi ditetapkan :

$$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

2) Skor terendah ditetapkan :

$$\frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

3) Rentang persentase ditetapkan = 100% - 20% = 80%

4) Kelas interval persentase ditetapkan = $80\% : 5 = 16\%$

5) Membuat tabel interval Kinerja Guru dan Kompetensi Guru

Tabel 3.2. Interval Skor

No.	Interval Persentase Skor	Kategori
1.	84,01% - 100%	Sangat baik
2.	68,01% - 84,00%	Baik
3.	52,01% - 68,00%	Cukup
4.	36,01% - 52,00%	Kurang
5.	20,00% - 36,00%	Sangat kurang

(Riduwan, 2009 : 89. Dengan modifikasi penulis)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah guru TK Kabupaten Brebes yang sudah tersertifikasi dan sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi.. Jumlah tersebut semuanya akan diambil sebagai sampel. Sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi di mana sampel penelitian adalah seluruh populasi tanpa terkecuali yaitu guru TK Kabupaten Brebes yang sudah tersertifikasi dan sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi tahun anggaran 2007 sampai dengan tahun 2010, di mana penelitian populasi dilaksanakan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi. Oleh karena itu subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi atau disebut sensus.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kinerja guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini terdapat lima aspek penilaian kriteria kerja guru antara lain : kualitas Kerja (*quality of works*), ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*), prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*), kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*), dan kemampuan membina kerjasama dengan pihak

lain (*communication*). Berikut ini penulis deskripsikan analisis kriteria kinerja guru tersebut.

1) Kualitas Kerja (*quality of works*)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kinerja guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes tahun 2007 sampai dengan 2010 sub variabel kualitas kerja (*quality of works*). Adapun indikator dari kualitas kerja yaitu, merencanakan program pengajaran dengan tepat, melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti, berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran, dan menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4.1. Data Kinerja Guru Sub Variabel Kualitas Kerja
(*Quality Of Works*)

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
1	13	4	0	0	0	81	85	17
2	14	3	0	0	0	82	85	17
3	12	5	0	0	0	80	85	17
4	12	5	0	0	0	80	85	17
5	11	4	2	0	0	77	85	17
6	12	4	1	0	0	79	85	17
7	6	4	6	1	0	66	85	17
8	5	10	1	1	0	70	85	17
Jumlah	85	39	10	2	0	615	680	

(sumber data primer diolah)

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata guru memiliki kualitas kerja yang baik hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 jumlah skor 85, untuk soal

nomor 7 dan 8 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada yang menjawab pada rentang skor 2.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kinerja guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{615}{680} \times 100\% \\
 &= 0,904 \times 100\% \\
 &= 90,4\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 90,4%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor yang dijabarkan pada tabel 1. Skor 90,4% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

2) Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*)

Adapun indikator dari Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*) yaitu, menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran, memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, dan menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik

Berikut penulis sajikan data tentang kinerja guru aspek ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*).

Tabel 4.2. Data Kinerja Guru Sub Variabel Ketepatan Waktu
Menyelesaikan Pekerjaan (*Promptness*)

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
9	9	6	2	0	0	75	85	17
10	13	4	0	0	0	81	85	17
11	7	4	1	4	1	63	85	17
12	11	6	0	0	0	79	85	17
13	14	4	2	0	0	82	85	17
14	11	6	1	0	0	79	85	17
Jumlah	65	29	3	4	1	459	510	

(sumber data primer diolah)

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata guru memiliki ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*) yang sangat baik hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 jumlah skor 65, untuk soal nomor 11 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada yang menjawab pada rentang skor 1 sebanyak 1 responden.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*) guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{459}{510} \times 100\%$$

$$= 0,90 \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 90%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor yang dijabarkan pada tabel 1. Skor 90% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*) guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

3) Prakarsa Dalam Menyelesaikan Pekerjaan (*Initiative*)

Adapun indikator dari prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) yaitu, menggunakan media dalam pembelajaran, menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik, dan menciptakan hal-hal yang baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah.

Berikut penulis sajikan data tentang kinerja guru aspek prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*).

Tabel 4.3. Data Kinerja Guru Sub Variabel Prakarsa Dalam Menyelesaikan Pekerjaan (*Initiative*)

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
15	10	7	0	0	0	78	85	17
16	8	8	1	0	0	75	85	17
17	9	6	1	1	0	74	85	17
18	12	5	0	0	0	80	85	17
19	12	5	0	0	0	80	85	17
20	12	5	0	0	0	80	85	17
Jumlah	63	36	2	1	0	467	510	

(sumber data primer diolah)

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata guru memiliki prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) yang baik hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 jumlah skor 63, untuk soal nomor 17 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada yang menjawab pada rentang skor 1 sebanyak 1 responden.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{465}{510} \times 100\% \\ &= 0,912 \times 100\% = 91,2\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 91,2%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor yang dijabarkan pada tabel 1. Skor 91,2% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

4) Kemampuan Menyelesaikan Pekerjaan (*Capability*)

Indikator dari kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) yaitu, mampu memimpin kelas, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa, dan menguasai landasan pendidikan.

Berikut disajikan data tentang kinerja guru aspek kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*Capability*).

Tabel 4.4. Data Kinerja Guru Sub Variabel Kemampuan Menyelesaikan Pekerjaan (*Capability*)

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
21	15	2	0	0	0	83	85	17
22	5	10	1	0	1	69	85	17
23	13	4	0	0	0	81	85	17
24	14	3	0	0	0	82	85	17
25	13	4	0	0	0	81	85	17
26	8	7	1	1	0	73	85	17
27	14	3	0	0	0	82	85	17
28	12	5	0	0	0	80	85	17
Jumlah	74	26	1	1	0	479	510	

(sumber data primer diolah)

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa rata-rata guru memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*Capability*) yang sangat baik hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 jumlah skor 74, untuk soal nomor 26 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada yang menjawab pada rentang skor 2 sebanyak 1 responden.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*Capability*) guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{479}{510} \times 100\%$$

$$= 0,939 \times 100\%$$

$$= 93,9\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 93,9%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor yang dijabarkan pada tabel 1. Skor 93,9% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*Capability*) guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

5) Kemampuan Membina Kerjasama Dengan Pihak Lain

(Communication)

Indikator dari kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*Communication*) yaitu, melakukan layanan bimbingan belajar, mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran, terbuka dalam dan menerima masukan guna perbaikan pembelajaran.

Berikut disajikan data tentang kinerja guru aspek kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*communication*).

Tabel 4.5. Data Kinerja Guru Sub Variabel Kemampuan Membina Kerjasama Dengan Pihak Lain (*Communication*)

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
29	7	6	2	1	1	68	85	17
30	6	7	3	0	1	68	85	17
31	14	3	0	0	0	82	85	17
32	10	6	1	0	0	77	85	17
33	9	7	0	1	0	75	85	17
34	12	5	0	0	0	80	85	17
Jumlah	45	21	1	1	0	314	340	

(sumber data primer diolah)

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata guru memiliki kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*communication*) yang baik hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 jumlah skor 45, untuk soal nomor 29, 30. dan 33 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada yang menjawab pada rentang skor 1 dan 2.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*communication*) guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

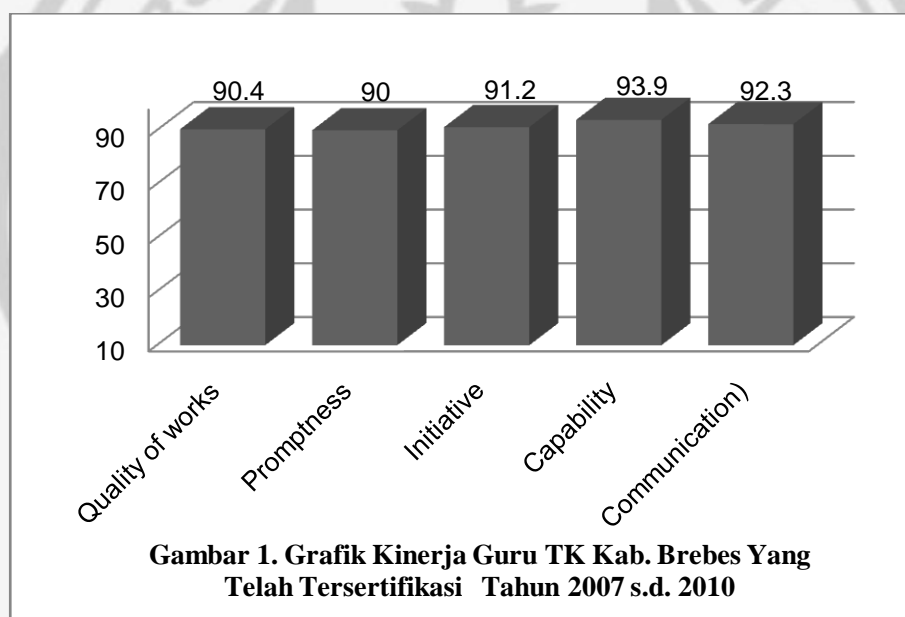
$$= \frac{314}{340} \times 100\%$$

$$= 0,923 \times 100\%$$

$$= 92,3\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 92,3%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 92,3% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*communication*) guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

Berikut penulis sajikan grafik kinerja guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes tahun 2007 – 2010.



Berikut disajikan data kinerja guru secara keseluruhan berdasarkan hasil angket yang peneliti peroleh dari hasil penelitian. Data ini peneliti gabung dari ke lima aspek atau indikator kriteria penilaian kinerja guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes untuk tahun anggaran 2007 sampai dengan tahun 2010.

Tabel 4.6. Data Kinerja Guru TK Kabupaten Brebes Yang Telah Tersertifikasi Tahun Anggaran 2007 s.d. 2010

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks	Total Responden
	5	4	3	2	1			
1	13	4	0	0	0	81	85	17
2	14	3	0	0	0	82	85	17
3	12	5	0	0	0	80	85	17
4	12	5	0	0	0	80	85	17
5	11	4	2	0	0	77	85	17
6	12	4	1	0	0	79	85	17
7	6	4	6	1	0	66	85	17
8	5	10	1	1	0	70	85	17
9	9	6	2	0	0	75	85	17
10	13	4	0	0	0	81	85	17
11	7	4	1	4	1	63	85	17
12	11	6	0	0	0	79	85	17
13	14	3	0	0	0	82	85	17
14	11	6	0	0	0	79	85	17
15	10	7	0	0	0	78	85	17
16	8	8	1	0	0	75	85	17
17	9	6	1	1	0	74	85	17
18	12	5	0	0	0	80	85	17
19	12	5	0	0	0	80	85	17
20	12	5	0	0	0	80	85	17
21	15	2	0	0	0	83	85	17
22	5	10	1	0	1	69	85	17
23	13	4	0	0	0	81	85	17
24	14	3	0	0	0	82	85	17
25	13	4	0	0	0	81	85	17
26	8	7	1	1	0	73	85	17
27	14	3	0	0	0	82	85	17
28	12	5	0	0	0	80	85	17
29	7	6	2	1	1	68	85	17
30	6	7	3	0	1	68	85	17
31	14	3	0	0	0	82	85	17
32	10	6	1	0	0	77	85	17
33	9	7	0	1	0	75	85	17
34	12	5	0	0	0	80	85	17
Jumlah	365	176	23	10	4	2622	2890	

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa rata-rata guru memiliki kinerja yang baik, hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 jumlah skor 365, skor 4 berjumlah 176, skor 3 berjumlah 23 dan skor 2 berjumlah 10, dan skor 1 berjumlah 4.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kinerja guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{2622}{2980} \times 100\% \\
 &= 0,879 \times 100\% \\
 &= 87,9\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 87,9%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 87,9% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes tahun anggaran 2007 sampai dengan tahun 2010 dapat dikatakan sangat baik.

b. Kompetensi Guru

Dalam penelitian ini terdapat empat dimensi kompetensi guru yang menjadi objek penelitian penulis antara lain : kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Masing-masing hasil deskripsi kompetensi tersebut penulis jelaskan lebih lanjut.

1) Kompetensi Pedagogik

Indikator dari kompetensi pedagogik yang menjadi kajian penelitian penulis antara lain: menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berikut deskripsi dari kompetensi pedagogik guru TK berdasarkan temuan peneliti.

Tabel 4.7. Data Kompetensi Pedagogik Guru TK Kab. Brebes Yang telah Tersertifikasi Tahun 2007 s.d. 2010

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
35	15	2	0	0	0	83	85	17
36	11	5	1	0	0	78	85	17
37	10	7	0	0	0	78	85	17
38	12	5	0	0	0	80	85	17
39	11	4	2	0	0	77	85	17
40	10	6	1	0	0	77	85	17
41	11	6	0	0	0	79	85	17
42	12	3	1	1	0	77	85	17
43	7	6	4	0	0	71	85	17

44	6	6	5	0	0	69	85	17
45	10	7	0	0	0	78	85	17
46	13	3	1	0	0	80	85	17
47	13	4	0	0	0	81	85	17

Lanjutan tabel 4.7

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
48	10	6	1	0	0	77	85	17
49	8	6	4	0	0	76	85	17
50	6	7	4	0	0	70	85	17
51	7	7	3	0	0	72	85	17
52	11	4	2	0	0	77	85	17
53	12	3	2	0	0	78	85	17
54	8	6	2	1	0	72	85	17
Jumlah	203	103	33	2	0	1530	1700	

(sumber data primer diolah)

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa rata-rata guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 jumlah skor 203, untuk soal nomor 54 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada yang menjawab pada rentang skor 2 sebanyak 1 responden.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi pedagogik guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{1530}{1700} \times 100\% \\
 &= 0,900 \times 100\% = 90,0\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 90,0%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 90,0% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

2) Kompetensi Kepribadian

Indikator dari kompetensi pedagogik Kompetensi Kepribadian yang menjadi kajian penelitian penulis antara lain: menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berikut deskripsi dari Kompetensi Kepribadian guru TK berdasarkan temuan peneliti.

Tabel 4.8. Data Kompetensi Kepribadian Guru TK Kab. Brebes Yang telah Tersertifikasi Tahun 2007 s.d. 2010

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
55	13	4	0	0	0	81	85	17
56	11	5	1	0	0	78	85	17
57	11	5	1	0	0	78	85	17
58	11	6	0	0	0	79	85	17

59	15	2	0	0	0	83	85	17
60	11	6	0	0	0	79	85	17
61	9	6	2	0	0	75	85	17
62	5	2	8	1	1	60	85	17
63	9	4	4	0	0	73	85	17
64	6	7	4	0	0	70	85	17
Jumlah	101	47	20	1	1	756	850	

(sumber data primer diolah)

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa rata-rata guru memiliki Kompetensi Kepribadian yang baik hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 jumlah skor 101, untuk soal nomor 62 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada responden yang menjawab pada rentang skor 1 dan 2 masing-masing sebanyak 1 responden.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat Kompetensi Kepribadian guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{756}{850} \times 100\%$$

$$= 0,899 \times 100\%$$

$$= 89,9\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 89,9%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 89,9% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

3) Kompetensi Professional

Indikator dari kompetensi pedagogik Kompetensi Profesional yang menjadi kajian penelitian penulisan antara lain: bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berikut deskripsi dari Kompetensi Kompetensi Profesional guru TK berdasarkan temuan peneliti.

Tabel 4.9. Data Kompetensi Profesional Guru TK Kab. Brebes Yang telah Tersertifikasi Tahun 2007 s.d. 2010

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
65	16	1	0	0	0	84	85	17
66	15	2	0	0	0	83	85	17
67	16	1	0	0	0	84	85	17
68	11	6	0	0	0	79	85	17
69	12	5	0	0	0	80	85	17
70	14	2	1	0	0	81	85	17
71	14	3	0	0	0	82	85	17
72	15	2	0	0	0	83	85	17
73	14	3	0	0	0	82	85	17
74	15	2	0	0	0	83	85	17
Jumlah	142	27	1	0	0	821	850	

(sumber data primer diolah)

Dari tabel 4.9 di atas diketahui bahwa rata-rata guru memiliki Kompetensi Profesional yang baik hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 jumlah skor 142, hanya soal nomor 70 saja yang mendapatkan hasil kurang memuaskan karena masih ada responden yang menjawab pada rentang skor 3 sebanyak 1 responden.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat Kompetensi Profesional guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{821}{850} \times 100\%$$

$$= 0,965 \times 100\%$$

$$= 96,5\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 96,5%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 96,5% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

4) Kompetensi Sosial

Indikator dari kompetensi pedagogik Kompetensi Sosial yang menjadi kajian penelitian penulis antara lain: bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras,

kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berikut deskripsi dari Kompetensi Kompetensi Sosial guru TK berdasarkan temuan peneliti.

Tabel 4.10. Data Kompetensi Sosial Guru TK Kab. Brebes Yang telah Tersertifikasi Tahun 2007 s.d. 2010

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
75	13	4	0	0	0	81	85	17
76	13	3	1	0	0	80	85	17
77	12	4	1	0	0	79	85	17
78	7	9	1	0	0	74	85	17
79	11	5	0	0	1	76	85	17
80	8	8	0	1	0	74	85	17
81	9	7	0	1	0	75	85	17
82	9	7	1	0	0	76	85	17
Jumlah	82	47	4	2	1	615	680	

(sumber data primer diolah)

Dari tabel 4.10 di atas diketahui bahwa rata-rata guru memiliki Kompetensi Sosial yang baik hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 jumlah skor 82, hanya soal nomor 78, 81, dan saja yang mendapatkan hasil kurang memuaskan karena masih ada responden yang menjawab pada rentang skor 1 s.d. 2 sebanyak 3 responden.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat Kompetensi Sosial guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

Berikut hasil perhitungannya :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{615}{850} \times 100\%$$

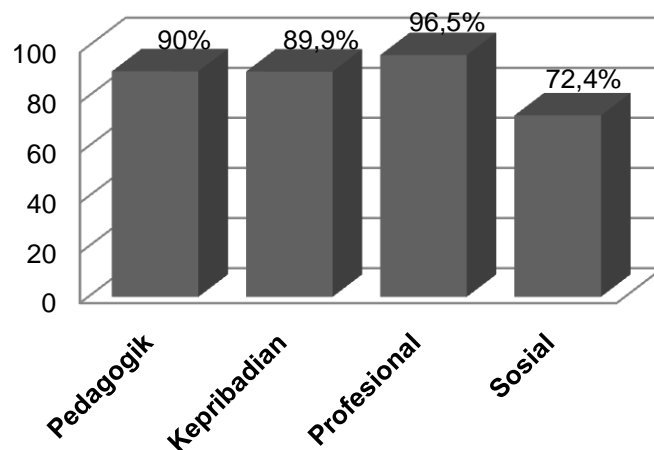
$$= 0,724$$

$$= 72,4\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 72,4%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 72,4% masuk dalam interval skor 68,01% - 84,00% dengan kategori baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sosial guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes baik.

Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan grafik Kompetensi Guru TK yang telah tersertifikasi perkompetensi di Kabupaten Brebes tahun 2007 – 2010.



Gambar 2. Grafik Kompetensi Guru TK Kab. Brebes Yang Telah Tersertifikasi Tahun 2007 s.d. 2010

Berikut disajikan data kinerja guru secara keseluruhan berdasarkan hasil angket yang peneliti peroleh dari hasil penelitian. Data ini peneliti gabung dari ke lima aspek atau indikator kriteria penilaian kinerja guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes untuk tahun anggaran 2007 sampai dengan tahun 2010.

Tabel 4.11. Data Kompetensi TK Kabupaten Brebes Yang Telah Tersertifikasi Tahun Anggaran 2007 s.d. 2010

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
35	15	2	0	0	0	83	85	17
36	11	5	1	0	0	78	85	17
37	10	7	0	0	0	78	85	17
38	12	5	0	0	0	80	85	17
39	11	4	2	0	0	77	85	17
40	10	6	1	0	0	77	85	17
41	11	6	0	0	0	79	85	17

42	12	3	1	1	0	77	85	17
43	7	6	4	0	0	71	85	17
44	6	6	5	0	0	69	85	17
45	10	7	0	0	0	78	85	17
46	13	3	1	0	0	80	85	17
47	13	4	0	0	0	81	85	17
48	10	6	1	0	0	77	85	17
49	8	6	4	0	0	76	85	17
50	6	7	4	0	0	70	85	17
51	7	7	3	0	0	72	85	17
52	11	4	2	0	0	77	85	17
53	12	3	2	0	0	78	85	17
54	8	6	2	1	0	72	85	17
55	13	4	0	0	0	81	85	17
56	11	5	1	0	0	78	85	17
57	11	5	1	0	0	78	85	17
58	11	6	0	0	0	79	85	17
59	15	2	0	0	0	83	85	17
60	11	6	0	0	0	79	85	17
61	9	6	2	0	0	75	85	17

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
62	5	2	8	1	1	60	85	17
63	9	4	4	0	0	73	85	17
64	6	7	4	0	0	70	85	17
65	16	1	0	0	0	84	85	17
66	15	2	0	0	0	83	85	17
67	16	1	0	0	0	84	85	17
68	11	6	0	0	0	79	85	17
69	12	5	0	0	0	80	85	17
70	14	2	1	0	0	81	85	17
71	14	3	0	0	0	82	85	17
72	15	2	0	0	0	83	85	17
73	14	3	0	0	0	82	85	17
74	15	2	0	0	0	83	85	17
75	13	4	0	0	0	81	85	17
76	13	3	1	0	0	80	85	17
77	12	4	1	0	0	79	85	17

78	7	9	1	0	0	74	85	17
79	11	5	0	0	1	76	85	17
80	8	8	0	1	0	74	85	17
81	9	7	0	1	0	75	85	17
82	9	7	1	0	0	76	85	17
Jumlah	528	224	58	5	2	3722	4080	

Dari tabel 4.11 di atas diketahui bahwa rata-rata guru memiliki Kompetensi yang baik hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 jumlah skor 528, skor 4 berjumlah 224, skor 3 berjumlah 58, skor 2 berjumlah 5 dan skor 1 berjumlah 2.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat Kompetensi guru TK yang telah tersertifikasi di Kabupaten Brebes maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{3722}{4080} \times 100\%$$

$$= 0,912$$

$$= 91,2\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 91,2%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 91,2% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

B. Pembahasan

1. Kinerja Guru

a. Kualitas kerja (*Quality*)

Dari indikator kualitas kerja (*quality*) terdapat dua indikator yang masih kurang dimiliki orang guru yaitu, pertama guru belum sepenuhnya melihat kendala-kendala dalam kegiatan belajar mengajar kemudian dilakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan solusi atau jalan keluar dari permasalahan pembelajaran yang dilaksanakan. Kedua, guru masih belum sepenuhnya atau jarang menerapkan hasil temuannya dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diperoleh untuk kualitas kerja (*quality*) guru sebesar 90,4%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 90,4% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

b. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*)

Dari indikator ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*) terdapat satu indikator yang masih kurang dimiliki orang guru yaitu, guru masih belum sepenuhnya atau jarang melakukan tes awal untuk melihat karakteristik siswa. Untuk indikator ini terdapat empat guru jarang melakukan dan satu guru tidak pernah melakukan hal tersebut.

Namun demikian, berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diperoleh untuk ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*) guru sebesar 90,0%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 90,0% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*) guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

c. Prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*Initiative*)

Dari indikator prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*Initiative*) terdapat satu orang guru yang belum dapat mengatur data perkembangan siswa secara mandiri. Sedangkan indikator yang lain sudah cukup banyak guru yang melakukannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diperoleh untuk prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*Initiative*) guru sebesar 91,2%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 91,2% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*Initiative*) guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

d. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*)

Dari indikator kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) terdapat satu orang guru yang belum dapat memahami dan melaksanakan prinsip-

prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI, hal ini berarti guru belum dapat mengkondisikan siswa untuk siap melanjutkan pendidikan ke jenjang SD/MI. Sedangkan indikator yang lain sudah cukup banyak guru yang melakukannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diperoleh untuk kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) guru sebesar 93,9%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 93,9% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

e. Kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*Communication*)

Dari indikator kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*Communication*) terdapat dua indikator yang masih lemah atau kurang dimiliki orang guru. Pertama, guru kurang atau bahkan ada yang yang tidak pernah membuat jadwal sendiri dalam membimbing siswanya yang mengalami masalah dalam belajar maupun dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Dari 17 orang guru terdapat satu orang guru yang jarang melakukan dan satu orang guru yang tidak pernah melakukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diperoleh untuk kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*Communication*) guru sebesar 93,3%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 93,3% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat

baik. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*Communication*) guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

Dari uraian ke lima indikator kinerja menunjukkan bahwa kinerja guru TK Kabupaten Brebes yang telah tersertifikasi sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil perhitungan untuk seluruh indikator kinerja yang menunjukkan angka sebesar 87,9%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 87,9% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes tahun anggaran 2007 sampai dengan tahun 2010 dapat dikatakan sangat baik.

2. Kompetensi Guru

a. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diperoleh untuk kompetensi pedagogik sebesar 90,0%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 90,0% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

Namun demikian, masih terdapat satu orang guru yang memenuhi salah satu indikator kompetensi pedagogik. Dalam hal ini guru yang bersangkutan

belum bisa merefleksikan atau menelaah persoalan untuk perbaikan proses pembelajaran dan perkembangan anak didik. Hal ini sejalan dengan kinerja guru aspek kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan (*capability*) untuk indikator memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima anak didik. Sedangkan untuk indikator-indikator kompetensi pedagogik yang lain secara umum sudah banyak guru yang memiliki kompetensi tersebut.

b. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diperoleh untuk kompetensi kepribadian sebesar 89,9%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 89,9% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

Namun demikian, masih terdapat dua orang guru yang memenuhi salah satu indikator kompetensi kepribadian. Dalam hal ini guru yang jarang melakukan refleksi terhadap pekerjaan sendiri secara kontinu dan melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalannya.

Hal ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya dimana ditemukan adanya kualitas kerja guru yang kurang pada indikator menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran.

c. Kompetensi Profesional

Dari indikator kompetensi profesional terdapat secara umum sudah sangat baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diperoleh untuk Kompetensi Profesional guru sebesar 96,5%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 93,3% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan Kompetensi Profesional guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

d. Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diperoleh untuk kompetensi sosial sebesar 72,4%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor. Skor 72,4% masuk dalam interval skor 68,01% - 84,00% dengan kategori baik. Dari keempat kompetensi guru, kompetensi sosial yang memiliki persentase paling sedikit dibandingkan dengan kompetensi yang lain. Walaupun demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru TK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Brebes sangat baik.

Namun demikian, masih terdapat guru yang belum dapat beradaptasi di tempat bertugas dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Dari uraian ke empat kompetensi guru tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik 90% (sangat baik), kompetensi kepribadian 89,9% (sangat baik), kompetensi profesional 96,5% (sangat baik), dan kompetensi sosial 72,4% (baik). Dari keempat kompetensi guru yang

dimiliki, kompetensi sosial guru yang memiliki skor paling rendah. Hal ini terlihat pada daftar isian/angket yang menunjukkan bahwa masih terdapat guru TK yang belum mampu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik dan berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap guru TK di Kabupaten Brebes yang telah tersertifikasi tahun anggaran 2007 sampai dengan tahun 2010 didapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian untuk kinerja guru yang meliputi lima dimensi dapat disimpulkan sebagai berikut: skor dimensi kualitas Kerja (*quality of works*) sebesar 90,4% (sangat baik), skor ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*) 90,0% (sangat baik), skor prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) 91,2% (sangat baik), skor kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) 93,9% (sangat baik), dan skor kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*communication*) sudah sangat baik dengan skor 92,3% (sangat baik).
2. Kompetensi guru TK di Kabupaten Brebes yang telah tersertifikasi tahun anggaran 2007 sampai dengan tahun 2010 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai berikut. Untuk kompetensi pedagogik 90% (sangat baik), kompetensi kepribadian 89,9% (sangat baik), kompetensi profesional 96,5% (sangat baik), dan kompetensi sosial 72,4% (baik).

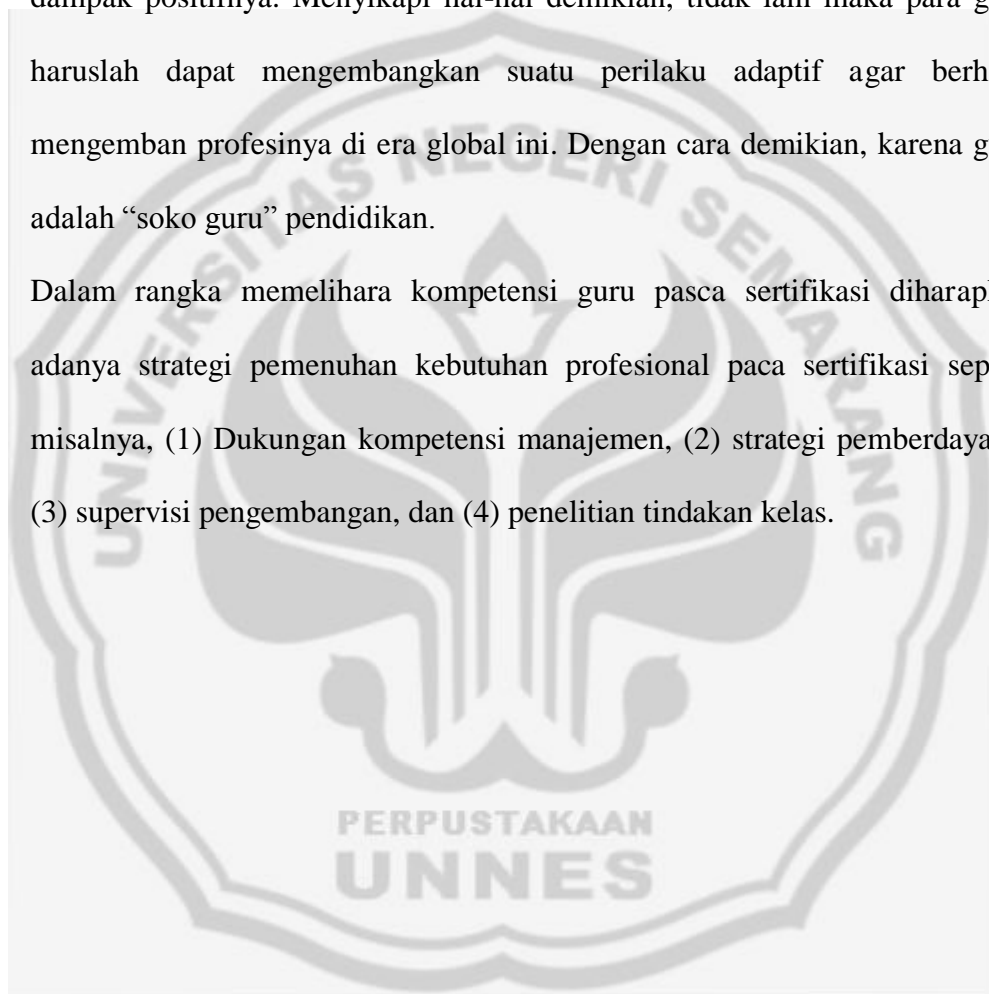
B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dalam penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut ;

1. Dalam rangka mencapai kinerja yang tinggi dalam bidang pendidikan, peranan guru sangatlah penting bahkan sangat utama. Untuk itu, maka profesionalisme guru harus ditegakkan dengan cara pemenuhan syarat-syarat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, baik di bidang penguasaan keahlian materi keilmuan maupun metodologi. Guru harus bertanggungjawab atas tugas-tugasnya dan harus mengembangkan kesejawatan dengan sesama guru melalui keikutsertaan dan pengembangan organisasi profesi guru. Untuk mencapai kondisi guru yang profesional, para guru harus menjadikan orientasi mutu dan profesionalisme guru sebagai etos kerja mereka dan menjadikannya sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugas profesinya. Karenanya, maka kode etik profesi guru harus dijunjung tinggi.
2. Dalam perkembangannya, disadari bahwa profesi guru belum dalam posisi yang ideal seperti yang diharapkan, namun harus terus diperjuangkan menuju yang terbaik. Pada saat diberlakukannya otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan yang bersamaan dengan tumbuh dan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat, dipahami bahwa banyak tantangan sekaligus peluang yang harus dihadapi untuk dapat diselesaikan oleh para guru dan lembaga penyelenggara pendidikan. Tantangan dan peluang tersebut antara lain: berubahnya peran guru dalam manajemen proses belajar mengajar, kurikulum yang terdesentralisasi, pemanfaatan secara optimal sumber-sumber

belajar lain dan teknologi informasi, usaha pencapaian layanan mutu pendidikan yang optimal, dan penegakan profesionalisme guru. Para guru mempunyai tantangan untuk dapat beradaptasi dengan sebaik-baiknya dalam situasi transisi, agar dapat memperkecil dampak negatif dan memperbesar dampak positifnya. Menyikapi hal-hal demikian, tidak lain maka para guru haruslah dapat mengembangkan suatu perilaku adaptif agar berhasil mengemban profesinya di era global ini. Dengan cara demikian, karena guru adalah “soko guru” pendidikan.

3. Dalam rangka memelihara kompetensi guru pasca sertifikasi diharapkan adanya strategi pemenuhan kebutuhan profesional paca sertifikasi seperti misalnya, (1) Dukungan kompetensi manajemen, (2) strategi pemberdayaan, (3) supervisi pengembangan, dan (4) penelitian tindakan kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Permen Diknas nomor 17 tentang tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru*, Jakarta : Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen*. Jakarta : Depdiknas
- Henry Simamora, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: STIE YKPN
- <http://suaraguru.wordpress.com>, *mengkritisi-kinerja-guru pascasertifikasi*.
- <http://www.docstoc.com/docs/46958028/Guru-Pasca-Sertifikasi>
- Ivor K. Devies, 1997, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Kartono Kartini, 1985, *Menyiapkan dan memadukan Karir*, Jakarta: CV Rajawali
- M. Ngalim Purwanto, 2003, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Mangkunegara, AA, Anwar Prabu, 2000, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: PT Rosda Karya
- Mulyasa, E, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mungin Edy Wibowo, *Sertifikasi Profesi Pendidik.*, (www.suara-merdeka.com, 2006)
- Pusat Kurikulum, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Balitbang Departemen Pendidikan Nasional
- Saiful Hadi, *Kompetensi yang harus Dimiliki Seorang Guru.*, ([www. Saiful Hadi.](http://www.SaifulHadi.com))
- Sanjaya, Wina, 2005, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media

Suharsimi Arikunto, 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi), Jakarta: Bumi Aksara

Sukadi, 2001, *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, Bandung: Kholbu

Suryo, Subroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Trianto, Tutik, Triwulan, Titik, 2007, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka

Usman, Uzer, 2000, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya
Wordpress.com, 2007)





PENGANTAR

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : 1 berkas

Kepada Yth. Bapak/Ibu Guru TK

Kab. Brebes

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan skripsi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD), maka saya memohon dengan sangat kepada Bapak/Ibu Guru TK Kab. Brebes yang telah tersertifikasi untuk mengisi angket yang telah disediakan.

Angket ini bukan tes psikologi/tes kenaikan pangkat dari atasan atau dari manapun, maka dari itu Bapak/Ibu tidak perlu takut atau ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya. Artinya, semua jawaban yang diberikan oleh Bapak/Ibu adalah benar, dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan Bapak/Ibu selama ini.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya, saya mengucapkan terima kasih.

Brebes, November 2010

Hormat saya,

Peneliti

SUYATMI

**ANGKET KOMPETENSI
GURU TK YANG TELAH TERSERTIFIKASI**

I. PENGANTAR

1. Angket ini didedarkan kepada Anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan pembuatan skripsi di Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Negeri Semarang (UNNES). Informasi yang diharapkan disini berkenaan kompetensi yang dimiliki oleh guru TK yang telah tersertifikasi di Kab. Brebes.
2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi kami untuk belajar menganalisis tentang kompetensi guru TK.
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan memenuhi tugas perkuliahan. Untuk itu, Anda tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.
4. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami harapkan.

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pertanyaan/ Pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, lalu bubuhkan tanda "Check list" (√) pada kolom yang tersedia.
3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.
4. Contoh Pengisian:

DAFTAR PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	S	KK	J	TP
1.	Setiap akan memulai pelajaran awal, siswa dibiasakan untuk membaca do'a bersama	√				

- 5 = Selalu (SL)
 4 = Sering (S)
 3 = Kadang-kadang (KK)
 2 = Jarang (J)
 1 = Tidak Pernah (TP)

III. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. NIP (jika PNS) :
3. Tempat, Tgl. Lahir :
4. Jenis Kelamin : L / P (coret yang tidak perlu)

5. Alamat tempat tinggal :
6. Nama TK tempat mengajar :
7. Lama mengajar (TMT) : Tahun
8. Pendidikan terakhir : 1. SD 4. D-2/D-3
 (isikan kode pendidikan pada kotak yang tersedia) 2. SMP/ sederajat 5. S-1/S-2
 3. SMA/ sederajat

IV. DAFTAR PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	S	KK	J	TP
1.	Setiap materi pelajaran yang diberikan memperhatikan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya peserta didik.					
2.	Dalam proses pembelajaran memperhatikan dan mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berbagai bidang pengembangan.					
3.	Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia dalam berbagai bidang pengembangan.					
4.	Mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam berbagai bidang					
5.	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD dalam tiap proses pembelajaran.					
6.	Setiap proses pembelajaran yang diberikan menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.					
7.	Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam setiap proses pembelajaran dan kegiatan di TK/PAUD.					
8.	Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik dalam setiap proses pembelajaran dan kegiatan di TK/PAUD.					
9.	Setiap materi pelajaran yang diberikan selalu menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik.					
10.	Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan.					
11.	Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD.					
12.	Mengembangkan indikator dan instrument penilaian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD.					
13.	Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.					
14.	Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.					
15.	Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas.					

16.	Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna.					
17.	Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis					
18.	Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.					
19.	Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD.					
20.	Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.					
21.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik					
22.	Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.					
23.	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.					
24.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.					
25.	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.					
26.	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.					
27.	Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.					
28.	Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.					
29.	Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.					
30.	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.					
31.	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar					
32.	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar					
33.	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.					
34.	Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.					
35.	Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran					
36.	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.					
37.	Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.					
38.	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.					

39.	Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD.					
40.	Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD.					
41.	Menguasai berbagai permainan anak.					
42.	Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan.					
43.	Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD.					
44.	Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.					
45.	Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					
46.	Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					
47.	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.					
48.	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.					
49.	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.					

50.	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.					
51.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.					
52.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.					
53.	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.					
54.	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma social yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.					
55.	Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.					
56.	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia.					
57.	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.					
58.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.					
59.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.					
60.	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.					
61.	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.					
62.	Bekerja mandiri secara profesional.					
63.	Memahami kode etik profesi guru.					
64.	Menerapkan kode etik profesi guru.					
65.	Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.					
66.	Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.					
67.	Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.					

68.	Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.					
69.	Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.					
70..	Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.					
71.	Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.					
72.	Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.					
73.	Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.					
74.	Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.					



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO.	KOMPETENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR ITEM
1	2		3	4
1.	KOMPETENSI PEDAGOGIK	<p>1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual</p> <p>2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik</p> <p>3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diamp</p>	<p>1.5 Memahami karakteristik peserta didik usia TK/PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya.</p> <p>1.6 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.</p> <p>1.7 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.</p> <p>1.8 Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang</p> <p>2.2 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>2.3 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD</p> <p>3.7 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.8 Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik.</p> <p>3.9 Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan.</p> <p>3.10 Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan.</p> <p>3.11 Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>3.12 Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.</p> <p>4.9 Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p>

			yang mendidik dan menyenangkan.	
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.10 Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.	14
			4.11 Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas.	15
			4.12 Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna.	16
			4.13 Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis	17
			4.14 Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.	18
			4.15 Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD.	19
			4.16 Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.	20
			5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik	21
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	6.2 Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.	22
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.	23
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.	24

				25
				26
				27
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	8.8 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.	28
			8.9 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.	29
			8.10 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	30
			8.11 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	31
			8.12 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.	32
			8.13 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.	33
			8.14 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar	34
			9.5 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar	35
			9.6 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.	36
			9.7 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.	37
		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	9.8 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	38
			10.4 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	
			10.5 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.	
			10.6 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.	
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas		

2.	KOMPETENSI PROFESIONAL	<p>1) Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu:</p> <p>2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu</p> <p>3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</p> <p>4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</p> <p>5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p>	<p>1.4 Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD.</p> <p>1.5 Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD.</p> <p>1.6 Menguasai berbagai permainan anak.</p> <p>2.4. Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan.</p> <p>2.5. Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>2.6. Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.</p> <p>3.3 Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>3.4 Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>4.5 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</p> <p>4.6 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</p> <p>4.7 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</p> <p>4.8 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p> <p>5.3 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</p> <p>5.4 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</p>	<p>39</p> <p>40</p> <p>41</p> <p>42</p> <p>43</p> <p>44</p> <p>45</p> <p>46</p> <p>47</p> <p>48</p> <p>49</p> <p>50</p> <p>51</p>

				52
3.	KOMPETENSI KEPRIBADIAN	<p>1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.</p> <p>2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.</p> <p>3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.</p> <p>4. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.</p> <p>5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.</p>	<p>1.3 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</p> <p>1.4 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma social yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.</p> <p>2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.</p> <p>2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia.</p> <p>2.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.</p> <p>3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</p> <p>3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.</p> <p>4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.</p> <p>4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.</p> <p>4.3 Bekerja mandiri secara profesional.</p> <p>5.1 Memahami kode etik profesi guru.</p> <p>5.2 Menerapkan kode etik profesi guru.</p> <p>5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.</p>	<p>53</p> <p>54</p> <p>55</p> <p>56</p> <p>57</p> <p>58</p> <p>59</p> <p>60</p> <p>61</p> <p>62</p> <p>63</p> <p>64</p> <p>65</p>
4.	KOMPETENSI SOSIAL	<p>1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.</p>	<p>1.3 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>1.4 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.</p>	<p>66</p> <p>67</p>

	2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	2.4 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.	68
		2.5 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.	69
		2.6 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	70
	3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.3 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.	71
		3.4 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.	72
	4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	4.3 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.	73
		4.4 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	74

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1	2	4	5	6
1.	Kinerja Guru	a. Kualitas Kerja (<i>quality of works</i>)	1) Merencanakan program pengajaran dengan tepat;	1,2
			2) Melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti;	3,4
			3) Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran;	5,6
			4) Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran.	7,8
		b. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (<i>promptness</i>)	1) Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran	9,10
			2) Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa	11,12
			3) Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik	13,14
		c. Prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (<i>initiative</i>)	1) Menggunakan media dalam pembelajaran	15,16
			2) Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran	
			3) Menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik	
			4) Menciptakan hal-hal yang baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah	
		d. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan (<i>capability</i>)	1) Mampu memimpin kelas	19,20
			2) Mampu mengelola interaksi belajar mengajar	
			3) Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa	
			4) Menguasai landasan pendidikan	
e. Kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (<i>communication</i>)	1) Melakukan layanan bimbingan belajar	25,26		
	2) Mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran	27,28		
	3) Terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran	29,30		
				31,32
				33,34
2.	Kompetensi	a. Pedagogik	1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial,	35,36

			kultural, emosional dan intelektual	
			2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	37,38
			3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	39,40
			4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	41,42
			5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	43,44
			6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	45,46
			7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	47,48
			8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	49,50
			9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	51,52
			10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas	53,54
		b. Kepribadian	6) Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu:	55,56
			7) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu	57,58
			8) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	59,60
			9) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	61,62
		c. Profesional	10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	63,64
			1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	65,66
			2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan	67,68

			teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	
			3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	69,70
			4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	71,72
			5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	73,74
				75,76
		d. Sosial	5) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	77,78
			6) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	79,80
			7) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	81,82
			8) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	

**ANGKET KOMPETENSI
GURU TK YANG TELAH TERSERTIFIKASI**

V. PENGANTAR

5. Angket ini diedarkan kepada Anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan pembuatan skripsi di Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Negeri Semarang (UNNES). Informasi yang diharapkan disini berkenaan kompetensi yang dimiliki oleh guru TK yang telah tersertifikasi di Kab. Brebes.
6. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi kami untuk belajar menganalisis tentang kompetensi guru TK.
7. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan memenuhi tugas perkuliahan. Untuk itu, Anda tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.
8. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami harapkan.

VI. PETUNJUK PENGISIAN

5. Sebelum mengisi pertanyaan/ Pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
6. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, lalu bubuhkan tanda "Check list" (\surd) pada kolom yang tersedia.
7. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.
8. Contoh Pengisian:

DAFTAR PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		5	4	3	2	1
1.	Setiap akan memulai pelajaran awal, siswa dibiasakan untuk membaca do'a bersama	\surd				

- 5 = Selalu
 4 = Sering
 3 = Kadang-kadang
 2 = Jarang
 1 = Tidak Pernah

VII. KARAKTERISTIK RESPONDEN

9. Nama :
10. NIP (jika PNS) :
11. Tempat, Tgl. Lahir :
12. Jenis Kelamin : L / P (coret yang tidak perlu)
13. Alamat tempat tinggal :

14. Nama TK tempat mengajar :
15. Lama mengajar (TMT) : Tahun
16. Pendidikan terakhir : 1. SD 4. D-2/D-3
 (isikan kode pendidikan pada kotak yang tersedia) 2. SMP/ sederajat 5. S-1/S-2
 3. SMA/ sederajat

VIII. DAFTAR PERTANYAAN

A. Kinerja Guru

Alternatif Jawaban Responden

5 = Selalu; 4 = Sering; 3 = Kadang-kadang; 2 = Jarang; 1 = Tidak pernah

NO	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		5	4	3	2	1
1.	Setelah saya tersertifikasi, saya selalu menyiapkan SKH setiap kali pelajaran yang saya buat sehari sebelum mengajar dan sesuai dengan tema					
2.	Rencana Pembelajaran yang saya buat berdasarkan analisis kemampuan siswa yang meliputi aspek fisikmotorik, agama, moral, emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa dan seni, anak didik.					
3.	Penilaian yang saya lakukan menggunakan penilaian ● ○ ✓					
4.	Lembar Kerja Kegiatan anak yang sudah saya nilai, saya berikan kepada wali murid untuk melihat perkembangan anak didik.					
5.	Setelah saya tersertifikasi, saya lebih cenderung berhati-hati dalam menyampaikan materi supaya tidak terjadi kesalahan konsep dalam diri anak.					
6.	Setelah tersertifikasi saya memberikan pelajaran mengacu pada tema dan memiliki buku baru sesuai dengan kurikulum yang berlaku.					
7.	Setelah tersertifikasi, saya selalu melihat kendala-kendala yang terjadi pada saat KBM kemudian dilakukan sebuah perbaikan dan penelitian.					
8.	Penelitian yang saya lakukan, saya terapkan dalam kegiatan anak.					
9.	Setelah tersertifikasi, saya selalu mengaitkan/memberikan contoh pada kehidupan yang nyata yang dialami siswa					
10.	Setelah tersertifikasi, saya menerapkan hal-hal yang baru mengenai metode, strategi dan materi ajar sesuai dengan tema.					
11.	Saya tidak pernah melihat karakteristik positif dan negative dalam diri anak didik					
12.	Setelah tersertifikasi, dalam mengajar saya selalu memberikan materi yang baru dan sesuai dengan perkembangan siswa TK/PAUD yang meliputi aspek fisikmotorik, agama, moral,					

	emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa dan seni, anak didik.					
13.	Saya membuat rencana pertemuan dari awal hingga akhir agar materi peajaran dapat terselesaikan sesuai kalender akademik.					
14.	Rencana yang telah saya susun, saya usahakan untuk saya tepati sehingga materi benar-benar selesai dalam semester itu.					
15.	Saya berusaha menggunakan media pembelajaran dalam setiap KBM baik yang tersedia di sekolah maupun dengan buatan sendiri.					
16.	Setelah tersertifikasi, saya selalu berusaha membuat media pembelajaran sendiri jika tidak tersedia media pembelajaran di sekolah.					
17.	Data perkembangan belajar anak didik biasanya saya atur sendiri, sehingga waktu saya butuhkan tersedia dengan baik.					
18.	Satuan pelajaran/SKH untuk tiap pertemuan, biasanya saya sudah atur dengan baik.					
19.	Saya selalu menyiapkan buku-buku administrasi pengelolaan kelas yang diminta kepala sekolah dengan baik.					
20.	Saya merasa kesulitan membuat administrasi karena saya sering terlambat karena rumah saya jauh dan waktu saya tersita untuk mengurus keluarga dan pekerjaan lainnya di luar pekerjaan sebagai guru					
21.	Saya selalu memrikan contoh atau teladan yang baik agar anak didik dapat meniru					
22.	Saya membentuk kelompok belajar siswa dalam kegiatan belajar dan saya memantau kegiatan itu agar siswa dapat menggunakan waktu belajarnya dengan baik dan saya mengamati kegiatan tersebut agar anak didik berkembang lebih baik.					
23.	Setelah tersertifikasi, sebelum memulai pelajaran di kelas, biasanya saya mengajarkan siswa untuk berdoa bersama dan selalu mengajarkan doa-doa lainnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu.					
24.	Setiap kali kegiatan dimulai saya mengadakan tanya jawab kepada anak didik terlebih dahulu.					
25.	Setelah tersertifikasi, saya mengembangkan indikator dan instrument penilaian dalam berbagai kegiatan pengembangan dengan memperhatikan aspek fisikmotorik, agama, moral, emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa dan seni, anak didik.					
26.	Setelah tersertifikasi, saya lebih mampu melaksanakan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan satandar kompetensi anak didik.					
27.	Dalam pelaksanaan tugas mengajar saya berpedoman pada aturan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.					
28.	Setelah tersertifikasi, saya mampu memahami dan melaksanakan mekanisme dan peraturan pendidikan yang berlaku.					
29.	Saya mampu memhami dan melaksanakan mekanisme dan peraturan pendidikan yang berlaku.					

30.	Bagi anak yang mengalami permasalahan belajar dan perkembangan komunikasi dengan temannya, saya adakan bimbingan khusus.					
31.	Saya menggunakan berbagai teknik dalam mengajar, misalnya memulai pelajaran dengan jalan bercakap-cakap terlebih dahulu, lalu menjelaskan materinya dan menanyakan kondisi siswa.					
32.	Dalam mengajar, saya memberikan materi-materi yang belum pernah di dapat anak sesuai dengan perkembangan siswa.					
33.	Saya selalu minta kepada teman saya untuk menilai segala kekurangan saya dalam mengajar.					
34.	Setiap kali ada masukan untuk perbaikan pengajaran, saya perhatikan dan saya gunakan dalam proses pembelajaran					

B. Kompetensi Guru

Alternatif Jawaban Responden

5 = Selalu; 4 = Sering; 3 = Kadang-kadang; 2 = Jarang; 1 = Tidak pernah

NO	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		5	4	3	2	1
35.	Setiap materi pelajaran yang diberikan memperhatikan aspek fisik, intelektual, Agama, sosial-emosional, moral, kemandirian, kognitif, bahasa dan seni anak didik.					
36.	Dalam setiap proses pembelajaran memperhatikan dan mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berbagai bidang pengembangan.					
37.	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD dalam tiap kegiatan.					
38.	Setiap proses pembelajaran yang diberikan menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.					
39.	Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik dalam setiap proses pembelajaran dan kegiatan di TK/PAUD.					
40.	Saya menerapkan metode bermain sambil belajar dalam setiap kegiatan siswa agar tercapai perkembangan yang optimal.					
41.	Memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.					
42.	Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna.					
43.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik dalam setiap pembelajaran					
44.	Dalam setiap kesempatan saya selalu memperkenalkan teknologi guna merangsang potensi pengembangan siswa.					
45.	Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.					
46.	Dalam pembelajaran saya mengembangkan kegiatan belajar dengan memperhatikan kecerdasan majemuk anak.					

47.	Dalam setiap pembelajaran saya menggunakan strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.					
48.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dalam bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.					
49.	Memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan lima bidang pengembangan.					
50.	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan lima bidang pengembangan di TK/PAUD					
51.	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar					
52.	Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk memnetutkan keberhasilan anak didik.					
53.	Setiap selesai KBM melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.					
54.	Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan					
55.	Dalam setiap KBM menrapkan konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD.					
56.	Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD.					
57.	Sayaselalu melakukan evaluasi untuk memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD.					
58.	Saya selalu mengembangkan indicator-indikator tujuan pembelajaran yang akan dicapai setiap kegiatan pengembangan.					
59.	Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					
60.	Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					
61.	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.					
62.	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.					
63.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.					
64.	Saya memanfaatkan teknologi informasi seperti hp dan internet untuk mengembangkan kemampuan professional sebagai guru					
65.	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.					
66.	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.					
67.	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia.					
68.	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.					

69.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.					
70.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.					
71.	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.					
72.	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.					
73.	Menerapkan kode etik profesi guru.					
74.	Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.					
75.	Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.					
76.	Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.					
77.	Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.					
78.	Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.					
79.	Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.					
80.	Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.					
81.	Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.					
82.	Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.					

Output SPSS Validitas

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR000
07 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021
VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR000
34 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VA
R00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048
VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054
VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR000
62 VAR00063 VAR00064 VAR00065 VAR00066 VAR00067 VAR00068 VA
R00069 VAR00070 VAR00071 VAR00072 VAR00073 VAR00074 VAR00075 VAR00076
VAR00077 VAR00078 VAR00079 VAR00080 VAR00081 VAR00082
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	82

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	362.2000	323.289	.727	.897
VAR00002	362.3000	324.456	.462	.898
VAR00003	362.3000	324.678	.448	.898
VAR00004	362.4000	322.044	.541	.897
VAR00005	362.4000	327.156	.344	.899
VAR00006	362.7000	328.678	.298	.900
VAR00007	363.1000	324.767	.377	.900
VAR00008	362.9000	311.211	.712	.894
VAR00009	362.7000	319.789	.455	.897
VAR00010	362.8000	326.178	.306	.899

VAR00011	363.5000	304.500	.629	.894
VAR00012	362.4000	319.156	.711	.896
VAR00013	362.4000	322.489	.515	.897
VAR00014	362.4000	316.267	.622	.896
VAR00015	362.3000	321.344	.670	.897
VAR00016	363.0000	306.222	.805	.893
VAR00017	362.8000	310.622	.865	.893
VAR00018	362.4000	318.267	.537	.896
VAR00019	362.4000	318.267	.537	.896
VAR00020	362.6000	314.489	.546	.896
VAR00021	362.4000	318.267	.537	.896
VAR00022	363.1000	316.544	.424	.897
VAR00023	362.2000	329.733	.359	.899
VAR00024	362.2000	329.733	.359	.899
VAR00025	362.3000	325.789	.374	.898
VAR00026	363.2000	338.622	<u>.202</u>	.906
VAR00027	362.1000	331.656	.300	.900
VAR00028	362.5000	320.500	.589	.896
VAR00029	362.8000	327.511	.351	.900
VAR00030	362.9000	311.211	.712	.894
VAR00031	362.6000	324.044	.391	.900
VAR00032	362.5000	332.500	<u>.259</u>	.901
VAR00033	362.9000	333.878	<u>.256</u>	.901
VAR00034	362.9000	329.878	.360	.900
VAR00035	362.2000	323.289	.727	.897
VAR00036	362.4000	325.600	.334	.898
VAR00037	362.6000	315.600	.619	.895
VAR00038	362.2000	323.289	.727	.897
VAR00039	362.3000	321.122	.685	.896
VAR00040	362.3000	321.344	.670	.897
VAR00041	362.5000	320.278	.601	.896
VAR00042	362.7000	318.900	.400	.897
VAR00043	363.3000	316.011	.453	.897

VAR00044	363.5000	319.611	.376	.898
VAR00045	362.5000	318.944	.489	.897
VAR00046	362.7000	331.567	.324	.902
VAR00047	362.4000	328.933	.342	.899
VAR00048	363.0000	337.111	.394	.904
VAR00049	363.1000	315.433	.363	.898
VAR00050	363.3000	317.567	.316	.899
VAR00051	362.7000	329.567	.345	.901
VAR00052	362.5000	337.611	.394	.904
VAR00053	362.7000	323.122	.320	.898
VAR00054	363.1000	318.767	.356	.898
VAR00055	362.7000	344.456	.383	.907
VAR00056	362.4000	339.822	.472	.903
VAR00057	362.7000	322.011	.365	.898
VAR00058	362.6000	324.044	.391	.900
VAR00059	362.2000	329.733	.359	.899
VAR00060	362.7000	318.900	.400	.897
VAR00061	362.8000	317.511	.459	.897
VAR00062	363.9000	329.878	.340	.901
VAR00063	363.6000	331.822	.323	.900
VAR00064	363.4000	336.711	.322	.903
VAR00065	362.1000	331.656	<u>.200</u>	.900
VAR00066	362.3000	327.567	.361	.899
VAR00067	362.2000	323.289	.727	.897
VAR00068	362.3000	321.122	.685	.896
VAR00069	362.2000	323.289	.727	.897
VAR00070	362.2000	323.289	.727	.897
VAR00071	362.2000	323.289	.727	.897
VAR00072	362.2000	323.289	.727	.897
VAR00073	362.2000	323.289	.727	.897
VAR00074	362.2000	323.289	.727	.897
VAR00075	362.5000	320.500	.589	.896
VAR00076	362.5000	320.500	.589	.896

VAR00077	362.4000	322.711	.502	.897
VAR00078	363.0000	342.889	.431	.905
VAR00079	362.4000	319.156	.711	.896
VAR00080	362.6000	318.933	.661	.896
VAR00081	362.9000	332.767	.360	.902
VAR00082	363.1000	336.322	.378	.903



TABULASI HASIL ANGKET

Item Soal	No. Responden																
	1	5	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5
6	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5
7	5	5	4	5	3	4	3	3	4	2	5	4	5	3	3	5	3
8	4	4	4	5	5	4	3	4	5	2	5	4	5	4	4	4	4
9	4	4	5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4
10	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
11	5	5	5	5	4	2	5	2	4	1	4	2	4	5	5	2	3
12	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
13	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
14	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4
15	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5
16	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4
17	5	5	5	5	3	4	5	4	5	2	5	4	5	5	4	4	4
18	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5
19	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5
20	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5
21	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	5	4	5	4	4	4	5	3	5	1	4	4	4	5	4	4	4
23	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
24	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5
26	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	5	4	5	5	4	5	3
27	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
29	5	4	5	4	5	3	4	2	5	1	4	5	3	5	4	5	4
30	4	5	5	3	4	5	4	3	4	1	3	4	5	5	4	5	4
31	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
32	4	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
33	4	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	4	5	4	4
34	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5
35	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
36	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5
37	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
38	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
39	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	3	4

40	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4
41	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5
42	5	2	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5
43	5	3	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	5	3	4	3
44	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	3	3	3
45	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
46	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5
47	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
48	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5
49	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	3	3	5
50	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	3	3	4	4
51	4	4	5	4	4	3	5	3	5	5	5	4	5	5	4	3	4
52	4	4	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5
53	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5
54	2	3	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5
55	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
56	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4
57	4	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	5
58	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
59	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
60	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5
61	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5
62	3	3	5	5	4	3	3	2	5	1	5	3	5	3	4	3	3
63	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	3	3
64	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	3
65	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
66	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
67	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
68	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
69	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
70	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
71	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
72	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
73	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
74	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
75	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
76	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
77	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5
78	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4
79	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
80		4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	2	4	4	4
81	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
82	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4

TABEL ANALISIS DESKRIPTIF KINERJA GURU

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
1	13	4	0	0	0	81	85	17
2	14	3	0	0	0	82	85	17
3	12	5	0	0	0	80	85	17
4	12	5	0	0	0	80	85	17
5	11	4	2	0	0	77	85	17
6	12	4	1	0	0	79	85	17
7	6	4	6	1	0	66	85	17
8	5	10	1	1	0	70	85	17
9	9	6	2	0	0	75	85	17
10	13	4	0	0	0	81	85	17
11	7	4	1	4	1	63	85	17
12	11	6	0	0	0	79	85	17
13	14	3	0	0	0	82	85	17
14	11	6	0	0	0	79	85	17
15	10	7	0	0	0	78	85	17
16	8	8	1	0	0	75	85	17
17	9	6	1	1	0	74	85	17
18	12	5	0	0	0	80	85	17
19	12	5	0	0	0	80	85	17
20	12	5	0	0	0	80	85	17
21	15	2	0	0	0	83	85	17
22	5	10	1	0	1	69	85	17
23	13	4	0	0	0	81	85	17
24	14	3	0	0	0	82	85	17
25	13	4	0	0	0	81	85	17
26	8	7	1	1	0	73	85	17
27	14	3	0	0	0	82	85	17
28	12	5	0	0	0	80	85	17
29	7	6	2	1	1	68	85	17
30	6	7	3	0	1	68	85	17
31	14	3	0	0	0	82	85	17
32	10	6	1	0	0	77	85	17
33	9	7	0	1	0	75	85	17
34	12	5	0	0	0	80	85	17
Jumlah	365	176	23	10	4	2622	2890	

TABEL ANALISIS DESKRIPTIF KINERJA GURU

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
35	15	2	0	0	0	83	85	17
36	11	5	1	0	0	78	85	17
37	10	7	0	0	0	78	85	17
38	12	5	0	0	0	80	85	17
39	11	4	2	0	0	77	85	17
40	10	6	1	0	0	77	85	17
41	11	6	0	0	0	79	85	17
42	12	3	1	1	0	77	85	17
43	7	6	4	0	0	71	85	17
44	6	6	5	0	0	69	85	17
45	10	7	0	0	0	78	85	17
46	13	3	1	0	0	80	85	17
47	13	4	0	0	0	81	85	17
48	10	6	1	0	0	77	85	17
49	8	6	4	0	0	76	85	17
50	6	7	4	0	0	70	85	17
51	7	7	3	0	0	72	85	17
52	11	4	2	0	0	77	85	17
53	12	3	2	0	0	78	85	17
54	8	6	2	1	0	72	85	17
55	13	4	0	0	0	81	85	17
56	11	5	1	0	0	78	85	17
57	11	5	0	0	0	78	85	17
58	11	6	0	0	0	79	85	17
59	15	2	0	0	0	83	85	17
60	11	6	0	0	0	79	85	17
61	9	6	2	0	0	75	85	17
62	5	2	8	1	1	60	85	17
63	9	4	4	0	0	73	85	17
64	6	7	4	0	0	70	85	17
65	16	1	0	0	0	84	85	17
66	15	2	0	0	0	83	85	17
67	16	1	0	0	0	84	85	17
68	11	6	0	0	0	79	85	17
69	12	5	0	0	0	80	85	17

70	14	2	1	0	0	81	85	17
71	14	3	0	0	0	82	85	17
72	15	2	0	0	0	83	85	17
73	14	3	0	0	0	82	85	17
74	15	2	0	0	0	83	85	17
75	13	4	0	0	0	81	85	17
76	13	3	1	0	0	80	85	17
77	12	4	1	0	0	79	85	17
78	7	9	1	0	0	74	85	17
79	11	5	0	0	1	76	85	17
80	8	8	0	1	0	74	85	17
81	9	7	0	1	0	75	85	17
82	9	7	1	0	0	76	85	17
Jumlah	528	224	58	5	2	3722	4080	



DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	Nama	NIP	Alamat Tempat Tinggal	Nama TK Mengajar	TMT (tahun)
1	Ciptonoto, S.Pd.	196510101987021004	Jl. H. Syatori Brebes	TK Negeri Pembina Brebes	24
2	H. Abdul Halim, S.Pd.	131633848	Lamaran-Larangan	TK Pertiwi Rengas Pendawa	-
3	Miratun Solikhah, S.Ag.	-	Dukuh Turi Ketanggungan	TK Aisyiyah Terpadu Ketanggungan	8
4	Rikhanah	-	Mundu-Tanjung	TK Muslimat	15
5	Dra. Robiah	-	Jatirokeh	TK Islam Azahro	7
6	Arin Rostiani, SE.	-	Sari Reja – Kersana	TK HAndayani	8
7	Nikmatul Ulfah, S.Pd.	-	Windujai – Brebes	TK Chuzaemah	6
8	Khodijah	-	Ketanggungan	TK Aisyiyah Terpadu	5
9	Fatchurozak, S.Pd.	195308121986011003	Bandarsari Tegal	TK Handayani	25
10	Siti Choriyah	-	Slatri – Larangan	TK Pertiwi Slatri	5
11	Zumrotussholikhah	-	Benda – Sirampog	TK Al Hikmah 02	5
12	Sarjuni	196008071981032006	Jl, DR. Sutomo Brebes	TK Handayani	29
13	Umi Sofiyati	-	Jl. Puspongoro 21 Brebes	TK Nurul Hidayah Brebes	17
14	Tiwik Nurnaningsih, S.Pd.	-	Banjaratma	TK Sakharina Banjaratma	12
15	Etty Prehateningsih	-	Jatibarang – Brebes	TK Handayani Jatibarang	14
16	Suyatmi	-	Jl.S.Paraman Brebes	TK Maria Fatima	28
17	Susinem	19610401198103001	Kaligangsa Wetan	TK Pertiwi Kaligangsa Wetan	29